

**EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH OLEH
PERBANKAN TERHADAP GEN Z DALAM PENGGUNAAN
PRODUK DAN JASA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Diyan Lestari

NIM 402200137

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

2026

**EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH OLEH
PERBANKAN TERHADAP GEN Z DALAM PENGGUNAAN
PRODUK DAN JASA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:
Diyan Lestari
NIM 402200137

Pembimbing:
Prof. Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP 196906241998031002

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyan Lestari
NIM : 402200137
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan Terhadap Gen Z dalam
Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan Syariah**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 29 Mei 2026

Pembuat pernyataan,



Diyan Lestari

NIM 402200137

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL
1.	Diyan Lestari	402200137	Perbankan Syariah	Edukasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Perbankan Terhadap Gen Z Dalam Penggunaan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 29 Mei 2026



Mengetahui,
Narasumber Program Studi Perbankan Syariah

Ni'matul Ulya, M.E.Sy
NIP 198608082019032023

Menyetujui,

Prof. Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan terhadap
Gen Z dalam Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan Syariah
Nama : Diyan Lestari
NIM : 402200137
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. H. Didiek Noeryono Basar S.E.,
M.M., M.H.

NIP 197310101998031001

Penguji I :

Estu Unggul Drajat S.E., M.Ec.Dev.

NIP 199209262020121015

Penguji II :

Prof. Iza Hanifuddin M.Ag., Ph.D.

NIP 196906241998031002

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, 19 Juni 2026

Mengesahkan

..... FEBI UIN Ponorogo



Damanuri, M.E.I

NIP 197506022002121003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyan Lestari

NIM : 402200137

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan terhadap Gen Z dalam Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi seluruh tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Madiun, 1 Juni 2026



Diyann Lestari

NIM 402200137

ABSTRAK

Lestari, Diyan. Edukasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Perbankan Terhadap Gen Z Dalam Penggunaan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah. Skripsi. 2026. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Pembimbing Prof. Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan, Literasi Keuangan, Gen Z

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia, khususnya Gen Z, masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Kondisi tersebut mendorong lembaga keuangan syariah untuk melaksanakan berbagai program edukasi literasi keuangan syariah. Bank Muamalat KCP Ponorogo sebagai salah satu lembaga perbankan syariah turut berperan dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa sebagai bagian dari Gen Z melalui kegiatan edukatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang melibatkan Bank Muamalat KCP Ponorogo serta mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammadiyah Besari Ponorogo. Analisis penelitian menggunakan teori edukasi keuangan dari Swiecka, Grzesiuk, dkk, serta teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell untuk mengkaji pelaksanaan edukasi dan dampaknya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z, mengetahui alasan dominannya penggunaan model seminar dalam kegiatan edukasi, serta menganalisis dampak pelaksanaan edukasi tersebut terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah. Ketiga rumusan masalah tersebut menjadi fokus utama dalam memahami peran perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah dilaksanakan melalui seminar, sosialisasi, dan kerja sama dengan perguruan tinggi. Dominasi metode seminar disebabkan oleh efektivitasnya dalam menjangkau peserta dalam jumlah besar serta kemudahan penyampaian materi secara sistematis. Edukasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah, ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah serta penggunaan produk tabungan Bank Muamalat oleh seluruh informan penelitian.

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: ‘apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ sesungguhnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(QS. Az-Zumar : 9).¹

1 QS. Az-Zumar (39): 9.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongannya, karya sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan ketulusan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Sakimun dan Ibu Sumirah. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah terputus, setiap pengorbanan yang dilakukan dengan tulus, dan setiap langkah perjuangan yang ditempuh demi masa depan anaknya. Meskipun Bapak dan Ibu tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang tinggi, kalian tidak pernah membiarkan keterbatasan itu menjadi penghalang bagi impian anaknya. Berkat kasih sayang, kerja keras, dan keyakinan yang kalian tanamkan, penulis dapat melangkah hingga bangku perguruan tinggi. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan yang dapat penulis persembahkan, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu atas segala kebaikan yang telah diberikan.
2. Keempat saudaraku. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Di saat saya merasa lelah dan kehilangan semangat, kalian hadir dengan nasihat, perhatian, dan keyakinan bahwa saya mampu menyelesaikan perjalanan ini dengan baik.
3. Sahabat-sahabatku. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu hadir dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih telah mengupayakan banyak hal, mandampingi di masa-masa yang tidak mudah, serta memberikan kekuatan ketika saya merasa lelah. Terima kasih atas semangat, nasihat, perhatian, dan dukungan yang diberikan dengan tulus tanpa pernah lelah mengingatkan untuk terus melangkah. Kehadiran kalian menjadi salah satu anugerah yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
4. Diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan dalam proses yang tidak selalu mudah. Ada banyak hal yang tidak berjalan sesuai rencana, ada waktu-waktu ketika merasa lelah, kehilangan semangat, bahkan mempertanyakan kemampuan diri sendiri. Namun, di tengah semua itu, aku tetap memilih untuk

bangkit dan melanjutkan apa yang telah dimulai. Meskipun skripsi ini tidak selesai secepat yang diharapkan, tetapi tidak ada satu pun usaha yang sia-sia dalam proses yang telah dilewati. Hingga pada akhirnya aku berhasil membuktikan bahwa ketekunan lebih penting daripada kecepatan. Hari ini, aku bangga dengan diriku sendiri karena tidak menyerah dan tetap percaya bahwa setiap proses memiliki waktunya masing-masing hingga pada akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul **“Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan terhadap Gen Z dalam Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan Syariah”** dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan di almamater tercinta.
2. Dr. Aji Damanuri, M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang telah membantu menyelesaikan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Husna Ni'matul Ulya, M.E.SY, selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah yang memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Mansur Aziz, Lc, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Prof. Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu dan pemikirannya demi tersusunnya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo atas ilmu yang diberikan selama menempuh pendidikan.

DAFTAR ISI

COVER	1
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TEORI EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN	22
A. Latar Teori	22
B. Definisi Teori Edukasi Keuangan	24

C. Definisi Teori Literasi Keuangan	29
D. Kajian Literatur Teoritik.....	33
BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH OLEH BANK MUAMALAT KCP PONOROGO TERHADAP GEN Z	37
A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo	37
B. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan Syariah terhadap Gen Z	43
C. Argumen Dominasi Seminar pada Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah pada Gen Z	47
D. Dampak Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Gen Z.....	50
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN DAN DAMPAK EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA GEN Z	54
A. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan Syariah terhadap Gen Z	54
B. Argumen Dominasi Seminar pada Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah pada Gen Z	55
C. Dampak Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Gen Z.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

DOKUMENTASI	88
HASIL CEK TURNITIN.....	91
RIWAYAT HIDUP	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan keuangan syariah. Potensi tersebut perlu diperkuat melalui kolaborasi sinergis dengan berbagai pemangku kepentingan, penguatan infrastruktur keuangan syariah, dan peningkatan kapasitas kelembagaan. Pembangunan tersebut dapat diwujudkan melalui upaya edukasi literasi keuangan syariah oleh lembaga keuangan secara intensif. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola informasi ekonomi secara tepat, sehingga mampu mengambil keputusan rasional terkait perencanaan keuangan, akumulasi aset, pengelolaan utang, serta persiapan dana pensiun.¹

Pentingnya edukasi literasi keuangan syariah sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang artinya: *“Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”* Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan keuangan.² Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi bagian penting dalam membentuk masyarakat yang mampu mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Peran literasi keuangan semakin penting dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi yang berkembang pesat, terutama bagi Gen Z yang merupakan representasi utama masa depan bangsa. Kemampuan generasi ini dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak akan berpengaruh langsung terhadap kestabilan finansial pribadi, keluarga, maupun ekonomi nasional.

1 Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence,” *Journal of Economic Literature*, Volume 52, Nomor 1, (2014), 3.

2 QS. Az-Zumar (39): 9.

Literasi keuangan yang baik juga berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang seperti penyelesaian pendidikan, akumulasi kekayaan, kepemilikan aset properti, serta perencanaan dana pensiun yang berkelanjutan.³

Gen Z, yaitu kelompok usia yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi dan arus informasi digital.⁴ Karakteristik tersebut menjadikan Gen Z sebagai kelompok yang memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan industri keuangan, termasuk sector perbankan syariah. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada kelompok usia ini masih tergolong rendah dibandingkan potensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, Gen Z yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Mahasiswa FEBI dipilih karena memiliki keterkaitan dengan kajian ekonomi dan keuangan syariah melalui pembelajaran akademik. Selain itu, sebagian telah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FEBI UIN Ponorogo bekerja sama dengan Bank Muamalat KCP Ponorogo. Oleh karena itu, mahasiswa FEBI dinilai relevan sebagai subjek penelitian untuk mengkaji pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah serta dampaknya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) tahun 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan nasional meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022.⁵ Meskipun terjadi peningkatan, literasi keuangan syariah masih jauh di bawah literasi keuangan konvensional, sehingga diperlukan upaya edukatif

3 Farida Nursjanti et al., "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat," *Madaniyah*, Volume 4, Nomor 1, (2023), 56.

4 Desmi Satriana et al., "Edukasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Gen Z Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 4, (2025), 61.

5 OJK, Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNLIK) 2022, "Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat," dalam <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>, (diakses pada tanggal 1 Oktober 2025, jam 11.00).

yang lebih intensif dan terarah dari lembaga keuangan, termasuk melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi.⁶

Urgensi peningkatan literasi keuangan syariah juga berkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang membedakan sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang artinya: “*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*”⁷ Ayat tersebut menjadi landasan bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan syariah diperlukan agar masyarakat tidak hanya mengenal produk keuangan syariah, tetapi juga memahami nilai dan prinsip yang mendasari operasional lembaga keuangan syariah.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang cukup pesat. Salah satunya lembaga yang berperan aktif dalam edukasi keuangan syariah adalah Bank Muamalat KCP Ponorogo. Sebagai institusi yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Muamalat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Upaya tersebut sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor jasa keuangan, yang menegaskan pentingnya peran lembaga keuangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya kepada Gen Z sebagai penerus ekonomi bangsa.⁸

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di Bank Muamalat KCP Ponorogo, diketahui bahwa pelaksanaan edukasi literasi

6 Hardinawati and Fathorrazi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Terhadap Keputusan Gen Z Berinvestasi di Reksadana Syariah," *Jurnal Manajemen*, Volume 4, Nomor 2, (2025), 159.

7 QS. Al-Baqarah (2): 275.

8 Ubaidillah Ubaidillah and Mia Nur Hasanah, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga,” *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 2, (2021), 189.

keuangan syariah kepada Gen Z lebih dominan menggunakan model seminar dan sosialisasi secara langsung. Kegiatan tersebut umumnya dilaksanakan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dengan bentuk penyampaian materi berupa pemaparan materi, diskusi, dan sesi tanya jawab mengenai produk serta jasa perbankan syariah. Model seminar dipilih karena dianggap mampu menjangkau peserta dalam jumlah besar secara efektif serta memudahkan pihak perbankan dalam menyampaikan informasi secara terstruktur. Namun demikian, penggunaan model seminar yang cenderung dominan juga memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas metode tersebut dalam membangun pemahaman, kepedulian, dan partisipasi Gen Z terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah secara berkelanjutan.

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama, yaitu teori edukasi keuangan yang dikemukakan oleh Świecka, Grzesiuk, dkk (2020) dan teori literasi keuangan yang dijelaskan oleh Lusardi dan Mitchell (2013). Menurut Świecka dan Grzesiuk, edukasi keuangan merupakan proses terencana yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif serta mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih bijak.⁹ Sementara itu, Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan berkelanjutan.¹⁰ Integrasi kedua teori ini menjadi relevan dalam konteks keuangan syariah, karena edukasi yang sistematis dan berkelanjutan akan menciptakan literasi keuangan yang tinggi.¹¹ Dengan demikian, kombinasi teori edukasi dan literasi keuangan memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menganalisis bagaimana

9 Beata Świecka et al., *Theory and Survey* (De Gruyter Oldenbourg, 2019), 7., <https://doi.org/doi:10.1515/9783110636956>.

10 Lusardi and Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy, *Journal of Economic Literature*, Volume 52, Nomor 1, (2014), 2.

11 Beata Świecka et al., *Theory and Survey* (De Gruyter Oldenbourg, 2019), 6 dalam <https://doi.org/doi:10.1515/9783110636956>.

program edukasi perbankan yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah.

Kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana literasi keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui kegiatan edukasi yang terstruktur. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan. Secara konseptual edukasi diyakini efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan, data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, khususnya pada Gen Z, masih tergolong rendah. Banyak dari mereka belum memiliki kepercayaan penuh terhadap sistem keuangan syariah.¹² Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi oleh perbankan syariah belum sepenuhnya optimal, baik dari sisi intensitas, pendekatan yang digunakan, maupun metode penyampaian.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu membahas literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan Gen Z, Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kegiatan sosialisasi, pelatihan, atau pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah dilakukan langsung oleh lembaga perbankan syariah, alasan dominannya penggunaan model seminar sebagai media edukasi, serta dampaknya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah oleh Gen Z masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaharuan pada fokus kajian terhadap proses edukasi yang dilakukan langsung oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo dan dampaknya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah oleh mahasiswa sebagai representasi Gen Z.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya lembaga perbankan syariah dalam melaksanakan edukasi literasi keuangan syariah kepada Gen Z. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji

¹² Satriana et al., "Edukasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Gen Z Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 4, (2025), 2.

pelaksanaan edukasi, bentuk kegiatan yang digunakan, serta model komunikasi yang diterapkan oleh pihak perbankan syariah. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang aktif dalam kegiatan sosial edukatif.

Melalui kajian ini, penulis berupaya untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap Gen Z, mengapa model edukasi yang digunakan cenderung bersifat seminarial, serta bagaimana dampak edukasi tersebut terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan strategi edukasi keuangan syariah yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik Gen Z di era digital. Berdasarkan fenomena, kesenjangan penelitian, serta pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah pada Gen Z tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan Terhadap Gen Z dalam Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan Syariah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh perbankan syariah terhadap Gen Z?
2. Mengapa pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah pada Gen Z lebih dominan menggunakan model seminar?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh perbankan syariah terhadap Gen Z
2. Untuk menganalisis model pelaksanaan edukasi yang lebih dominan terhadap mahasiswa
3. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan terkait. Hasil studi ini dapat dijadikan referensi oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif kepada Gen Z, khususnya mahasiswa, dengan memanfaatkan temuan dan sumber Pustaka dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Gen Z untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai keuangan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank dan lembaga keuangan syariah lain dalam upaya memberikan edukasi keuangan syariah kepada Gen Z.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu perbankan syariah, khususnya terkait dengan strategi edukasi literasi keuangan syariah kepada Gen Z, terutama mahasiswa, dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang literasi keuangan syariah. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik edukasi literasi keuangan syariah. Untuk memperjelas gambaran serta keterkaitan

permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nursjanti, Lia, dan Utami tahun 2023 yang berjudul “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah adanya kegiatan edukasi tentang produk keuangan syariah, generasi Milenial dan Gen Z mampu menilai kondisi keuangan pribadi serta mulai menggunakan produk perbankan syariah dan investasi syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas upaya peningkatan literasi di kalangan muda. Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan studi lapangan pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah tahun 2021 dengan judul “Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja, Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian ini adalah kegiatan edukasi literasi keuangan syariah mengenai produk dan layanan perbankan syariah dapat membantu masyarakat Desa Hutan Raja, Kecamatan Siabu, dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi keuangan syariah. Persamaan penelitian ini adalah membahas kegiatan edukasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada masyarakat umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Gen Z.¹⁴

Ketiga, jurnal yang berjudul “Edukasi Perbankan Syariah Kepada Generasi Zilenial” karya dari Nesner, Irdyanti, Nurlita, dan Aira tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah setelah adanya pelaksanaan edukasi perbankan syariah, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Gen Z mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Persamaan penelitian ini adalah fokus pada edukasi yang diberikan kepada Gen Z oleh Perbankan Syariah. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan studi lapangan dengan

13 Nursjanti et al., "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat," *Madaniyah*, Volume 4, Nomor 1, (2023), 64.

14 Nurul Izzah, “Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja, Kabupaten Mandailing Natal,” *Community Empowerment*, Volume 6, Nomor 3, (2021), 6.

melakukan kegiatan pengabdian, sedangkan penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi.¹⁵

Keempat, jurnal yang berjudul “Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan” karya Gunawan, Koto, Fadly, dan Hafiz, tahun 2022. Hasil penelitian ini warga Muhammadiyah Kota Medan memperoleh pemahaman mengenai literasi keuangan syariah serta pemanfaatan teknologi yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, khususnya bagi anggota Persyarikatan Muhammadiyah di wilayah tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas edukasi literasi keuangan oleh Perbankan Syariah. Perbedaan penelitian terdahulu fokus terhadap masyarakat umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Gen Z.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Laturatte, Widianingsih, dan Subandi, tahun 2021 yang berjudul “Literasi Keuangan Pada Generasi Z”. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perubahan signifikan pada tingkat pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan, namun terdapat perbedaan dalam penerapan literasi keuangan setelah kegiatan pelatihan tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas upaya peningkatan literasi keuangan syariah terhadap Gen Z. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

Keenam, Jurnal yang berjudul “Model Edukasi Perbankan Syariah Bagi Warga Milenial Muhammadiyah Di Banyumas” oleh Encep dan Wage tahun 2023. Hasil penelitian tersebut adalah edukasi perbankan syariah bagi generasi Milenial Muhammadiyah dilakukan melalui kerja sama bank syariah dengan organisasi pemuda dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah, baik melalui penyebaran informasi maupun pelaksanaan pelatihan dan seminar bersama.

15 Yessi Nesner et al., “Edukasi Perbankan Syariah Kepada Generasi ZileniaL,” *Community Service Journal Of Economics Education*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 29.

16 Ade Gunawan et al., “Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan,” *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1, (2022), 60.

17 Kazia Laturette et al., “Literasi Keuangan Pada Generasi Z,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, Nomor 1, (2021), 137.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai model edukasi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus penelitian ditujukan kepada Gen Z, sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap masyarakat umum daerah.¹⁸

Ketujuh, karya Dian Sugiarti tahun 2023 yang berjudul “Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK Jakarta)”. Hasil penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan syariah pada Gen Z terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mereka dalam memanfaatkan produk perbankan syariah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yaitu pada Gen Z. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁹

Kedelapan, karya Ibrahim Dani dan Kasnaeny Karim tahun 2021 yang berjudul “Edukasi Dan Pengenalana Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Paddiding Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian ini adalah Ibu rumah tangga di Desa Paddiding menunjukkan peningkatan pemahaman tentang perbankan syariah, khususnya terkait produk dan layanan yang dapat digunakan dalam aktivitas keuangan mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas edukasi yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam menunjang peningkatan literasi terhadap produk dan jasanya. Perbedaannya, dalam penelitian ini obyek penelitian pada Gen Z, sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap masyarakat umum, khususnya Ibu rumah tangga.²⁰

18 Encep Saepudin and Wage, “Model Edukasi Perbankan Syariah Bagi Warga Milenial Muhammadiyah Di Banyumas,” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 24, Nomor 1, (2023), 103.

19 Dian Sugiarti, "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 1, (2023), 6.

20 Ibrahim Dani And Kasnaeny Karim, "Edukasi Dan Pengenalan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Paddiding Kabupaten Takalar," *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, Volume 3, Nomor 1, (2021), 12.

Kesembilan, karya Astuti, Bakri, Mohctar, dan Alam tahun 2023 yang berjudul “Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan literasi perbankan syariah meningkatkan pemahaman Gen Z, sehingga mendorong mereka untuk lebih sadar dan menggunakan layanan perbankan syariah dalam keseharian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas upaya perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan terhadap Gen Z. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan studi lapangan wawancara dan observasi, sedangkan penelitian terdahulu studi lapangan kegiatan pengabdian.²¹

Kesepuluh, jurnal karya Fitria dan Cahyono tahun 2022 yang berjudul “Optimalisasi Edukasi Pengenalana Produk dan Akad dalam Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih perlu disosialisasikan lebih luas, terutama di daerah pelosok. Peserta memberikan respon positif, dengan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi terhadap perbankan syariah. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah membahas edukasi literasi oleh perbankan syariah terhadap produk dan jasa perbankan. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan studi lapangan melalui wawancara dan observasi, sedangkan penelitian terdahulu studi lapangan melalui kegiatan penyuluhan.²²

Kesebelas, jurnal yang berjudul “Edukasi Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Desa Mojotengah, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang” karya Makarim dan Soebiyantoro tahun 2023. Hasil penelitian ini edukasi laporan keuangan bagi pemilik UMKM Desa Mojotengah penting untuk meningkatkan pemahaman tentang neraca, laba rugi, dan arus kas. Melalui pemahaman ini, pelaku usaha dapat menilai kinerja keuangan, memprediksi

21 Niken Probondani Astuti et al., “Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat,” *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, Nomor 2, (2023), 126.

22 Fitria Fitria and Sutris Cahyono, “Optimalisasi Edukasi Pengenalan Produk dan Akad dalam Perbankan Syariah,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1, (2022), 120.

prospek bisnis, serta mengidentifikasi risiko dan peluang untuk pengambilan keputusan yang tepat. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah membahas upaya perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan. Perbedaannya, penelitian ini obyeknya fokus kepada Gen Z, sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap UMKM.²³

Keduabelas, jurnal karya Ningtyas dan Wafiroh tahun 2022 yang berjudul “Edukasi Literasi Keuangan Pada UMKM Di Sentra Industri Tempe Sanan”. Hasil penelitian ini edukasi literasi keuangan yang dilakukan terhadap 15 pelaku usaha paguyuban tempe dan keripik tempe Sanan mencakup materi perencanaan keuangan, transaksi online, permodalan, dan pelaporan pajak. Kegiatan ini membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan, menghindari risiko kebangkrutan, serta memanfaatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas upaya perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan. Perbedaannya obyek penelitian terdahulu pada UMKM, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Gen Z.²⁴

Ketigabelas, jurnal karya Isra Misra dan Ali Sadikin tahun 2023 yang berjudul “Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Melalui Kegiatan Sosialisasi dan edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan sosialisasi dan edukasi terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap regulasi, sistem, serta produk dan layanan perbankan syariah. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah membahas upaya peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus penelitian kepada masyarakat umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Gen Z.²⁵

23 Faiz Firdaus Makarim and Ugy Soebiyantoro, “Edukasi Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Desa Mojotengah, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang,” *Jurnal Kabar Masyarakat*, Volume 1, Nomor 3, (2023), 131.

24 Mega Noerman Ningtyas and Novi Lailiyul Wafiroh, “Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, Volume 1, Nomor 3, (2022), 70.

25 Isra Misra and Ali Sadikin, “Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah,” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 5, Nomor 1, (2023), 311.

Keempatbelas, jurnal yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Kalangan Remaja Tentang Bank Syariah Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah” karya Ajeng Saputri tahun 2022. Hasil penelitian ini setelah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah, pemahaman masyarakat Desa Wates Jaya meningkat, ditunjukkan dengan berkurangnya penggunaan produk bank konvensional dan praktik riba di kalangan warga. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah upaya perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan terhadap produk dan jasa perbankan syariah. Perbedaannya, penelitian ini fokus terhadap Gen Z, sedangkan penelitian terdahulu fokus kepada masyarakat umum.²⁶

Kelimabelas, jurnal karya Satriana, Daulay, dan Pidola tahun 2025 yang berjudul “Edukasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Gen Z Terhadap Perbankan Syariah”. Hasil penelitian ini dengan melalui pendekatan interaktif dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik Gen Z, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga menunjukkan ketertarikan untuk lebih memahami system keuangan syariah. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas edukasi yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap Gen Z dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Perbedaannya, penelitian ini melalui studi lapangan wawancara dan observasi, sedangkan penelitian ini melalui studi lapangan kegiatan seminar.²⁷

Berdasarkan uraian berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat, khususnya Gen Z terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Namun demikian, Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat atau pelatihan umum, belum banyak yang menelaah secara mendalam bagaimana pelaksanaan edukasi oleh lembaga perbankan syariah dilakukan

26 Ajeng Saputri, “Peningkatan Pengetahuan Kalangan Remaja Tentang Bank Syariah Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah,” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2, (2022), 138.

27 Satriana dkk., “Edukasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Gen Z Terhadap Perbankan Syariah.” *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 4, (2025), 664.

secara sistematis dan terarah terhadap Gen Z, terutama dilingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji lebih secara komprehensif model dan dampak edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sebagai representasi Gen Z.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena edukasi literasi keuangan syariah secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini memungkinkan penulis untuk menggali makna dan pengalaman para partisipasi melalui data yang berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen sehingga hasil penelitian menjadi kaya akan konteks dan arti sosial. Selain itu, pendekatan kualitatif sangat cocok untuk meneliti fenomena sosial yang kompleks.²⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berorientasi pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi yang sedang berlangsung atau fenomena yang diamati tanpa melakukan manipulasi variabel²⁹. Metode ini sangat relevan untuk menggambarkan proses edukasi literasi keuangan syariah di Bank Muamalat KCP Ponorogo dan lingkungan kampus FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, sehingga peneliti dapat memberikan uraian rinci berkaitan dengan pelaksanaan edukasi, penerimaan, serta pengaruhnya terhadap Bank Muamalat KCP Ponorogo. Penelitian lapangan (*field research*) menjadi bagian

²⁸ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 15.

²⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., 10.

penting dalam penelitian ini untuk mendukung keautentikan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.³⁰

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Kehadiran penulis secara langsung di lapangan berfungsi untuk mengobservasi proses edukasi, melakukan wawancara mendalam dengan narasumber, serta merekam respon dan interaksi yang terjadi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks sosial dan budaya di mana edukasi literasi keuangan syariah dilaksanakan. Sehingga penulis hadir secara langsung di Bank Muamalat KCP Ponorogo.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat KCP Ponorogo yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No. 55, Krajan, Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Lokasi dipilih karena relevansi kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang difokuskan pada Gen Z mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dan peran Bank Muamalat KCP Ponorogo sebagai fasilitator edukasi.³¹

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Bank Muamalat KCP Ponorogo. Penulis berupaya mengumpulkan informasi langsung dari lapangan guna memperoleh data yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian ini, meliputi:

1. Data tentang pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 206.

³¹ Nanda Albarokah Nurmayanti, "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia," *Banca Islamica: Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, Nomor 1, (2025), 59.

2. Data tentang model edukasi yang paling dominan digunakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah kepada Mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
3. Data tentang dampak pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu Bapak Pandu Baskara selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCP Ponorogo sebagai pihak pelaksana edukasi literasi keuangan syariah. Selain itu, penulis juga memperoleh data dari informan pendukung, yaitu Fani Rohmawati, Della Cahyanti, Farradinka Risma Fahira, Nanda Mutiara, dan Clarisa Alfi Wijaya selaku mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah dan telah menggunakan produk tabungan Bank Muamalat.

Data primer primer tersebut berupa hasil wawancara lisan mengenai pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah, model edukasi yang digunakan, pemahaman mahasiswa terhadap materi edukasi, serta dampak edukasi terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Kehadiran informan pendukung digunakan sebagai bentuk penguatan data dan triangulasi sumber guna memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta peraturan terkait literasi dan inklusi keuangan syariah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dan informasi melalui proses wawancara dengan pihak Bank Muamalat KCP Ponorogo dan informan pendukung dari kalangan mahasiswa. Wawancara dilakukan kepada Bapak Pandu Baskara selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCP Ponorogo sebagai informan utama penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada Fani Rohmawati, Della Cahyanti, Farradinka Risma Fahira, Nanda Mutiara, dan Clarisa Alfi Wijaya selaku mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Informan pendukung dipilih dengan kriteria pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah dan telah menggunakan produk tabungan Bank Muamalat.

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur dengan panduan berupa lembar pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok permasalahan penelitian. Fokus wawancara meliputi pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogoterhadap Gen Z, alasan dominannya penggunaan model seminar dalam kegiatan edukasi, serta dampak edukasi terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z.

Selain menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, penulis juga mengembangkan pertanyaan tambahan secara spontan selama proses wawancara berlangsung agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi lapangan.

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen, catatan, dan tulisan yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi pendukung sebagai bentuk edukasi perbankan syariah dan dampaknya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z.

6. Teknik Pengolahan Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah dan menafsirkan data penelitian secara terstruktur agar menghasilkan makna yang jelas dan

sistematis. Dalam proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui tahap reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilah, dan memilih informasi yang relevan serta penting, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo, model edukasi yang dominan digunakan dalam kegiatan tersebut, serta dampak edukasi terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z, khususnya mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo terhadap lembaga keuangan syariah.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan secara terstruktur melalui uraian naratif maupun pengelompokan antar kategori agar mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk membantu penulis memahami fenomena yang diteliti serta menjadi dasar dalam menentukan langkah analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, setelah proses reduksi data dilakukan, penulis menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah awal, namun juga dapat berkembang karena rumusan masalah bersifat fleksibel dan menyesuaikan temuan lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang memperjelas objek penelitian, baik berupa deskripsi, hubungan kausal atau interaktif, maupun perumusan teori.³²

32 Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 171.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan pengorganisasian dan pengolahan data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengelompokkan data, menguraikannya ke dalam satu analisis, menyusun keterkaitan antar data, memilih informasi yang penting, serta merumuskan simpulan agar mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.³³

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan edukasi literasi keuangan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z khususnya mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, alasan dominannya penggunaan model seminar dalam kegiatan edukasi tersebut, serta dampak pelaksanaannya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara sistematis dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan utama dari pihak Bank Muamalat KCP Ponorogo dengan informan pendukung dari kalangan mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan, konsistensi, dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

³³ Hardani et al., 162.

³⁴ Dwi Prastiwi, "Edukasi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Madiun Dalam Membangun Budaya Menabung Masyarakat Pedesaan," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 24.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan, penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat landasan awal penelitian yang terdiri atas: (1) latar belakang yang menguraikan pentingnya edukasi literasi keuangan syariah bagi Gen Z, (2) rumusan masalah yang pada pelaksanaan edukasi, dominasi model seminar, dan dampaknya terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, (5) kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding dan penguat penelitian, (6) metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, lokasi penelitian di Bank Muamalat KCP Ponorogo, sumber data, teknik pengumpulan data (wawancara dan dokumentasi), serta teknik analisis data, dan (7) sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teoritis yang relevan digunakan dalam penelitian, meliputi: (1) latar teori yang menjelaskan perkembangan dan dasar pemikiran terkait edukasi dan literasi keuangan, (2) konseptualisasi teori edukasi keuangan menurut Swiecka dan Grzesiuk yang mencakup definisi, tujuan, manfaat, serta jenis-jenis edukasi keuangan, (3) konseptualisasi teori literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell yang meliputi definisi, tujuan, manfaat, serta aspek-aspek literasi keuangan, dan (4) kajian literatur teoritik yang mengaitkan kedua konsep tersebut sebagai kerangka konseptual dalam menganalisis pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah terhadap Gen Z.

BAB III: PELAKSANAAN DAN DAMPAK

Bab ini menyajikan paparan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di Bank Muamalat KCP Ponorogo, yang meliputi: (1) gambaran umum Bank Muamalat KCP Ponorogo yang mencakup sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi, (2)

pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z, (3) alasan dominasi penggunaan model seminar dalam kegiatan edukasi literasi keuangan syariah, serta (4) dampak pelaksanaan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah.

BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN DAN DAMPAK

Bab ini memuat analisis mendalam terhadap data penelitian dengan mengaitkannya dengan teori yang digunakan, meliputi: (1) analisis pelaksanaan edukais literasi keuangan syariah berdasarkan teori edukasi keuangan, (2) analisis dominasi penggunaan model seminar sebagai metode edukasi yang efektif bagi Gen Z, serta (3) analisis dampak edukasi terhadap literais keuangan syariah yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku serta peningkatan penggunaan produk dan jasa perbankan syariah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi: (1) kesimpulan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis penelitian, serta (2) saran yang ditujukan kepada pihak Bank Muamalat KCP Ponorogo, institusi pendidikan, peneliti selanjutnya dalam rangka meningkatkan efektivitas edukasi literais keuangan syariah di kalangan Gen Z.

BAB II

TEORI EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN

A. Latar Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep edukasi keuangan dan literasi keuangan yang diambil dari buku *Financial Literacy and Financial Education: Theory and Survey* yang ditulis oleh Swiecka, Aleksandra Grzesiuk, Dieter Korczak, dan Olga Wyszowska-Kaniewska. Beata Swiecka merupakan Associate Professor di bidang ekonomi di Universitas Szczecin, Polandia, yang memiliki fokus kajian pada literasi keuangan, edukasi keuangan, serta perilaku keuangan masyarakat. Selain aktif sebagai akademis, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang keuangan, serta tercatat sebagai ambassador dari Bank Nasional Polandia (*Polish National Bank*). Bersama tim penelitiannya, Swiecka merumuskan kerangka teoritis yang komprehensif mengenai edukasi dan literasi keuangan, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan individu¹.

Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai perkembangan konsep literasi keuangan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1992 istilah literasi keuangan pertama digunakan oleh *Nat West Bank* dalam laporannya untuk *National Foundation for Educational Research* (NFER), yang dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Tahun 1997, teori literasi kembali digunakan oleh *Jump Start Coalition for Personal Financial Literacy* yang merupakan lembaga survei dimana pada saat itu melakukan penelitian tentang literasi keuangan di kalangan Siswa Sekolah Menengah².

¹Beata Swiecka, "Profil", dalam https://szczecin.academia.edu/BeataSwiecka%C5%9Awiecka?utm_source=.. (diakses pada tanggal 15 April 2026, jam 15.00).

² Swiecka et al, *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 1.

Lembaga survei tersebut melakukan penelitian sampai pada tahun 2008 di kalangan siswa sekolah menengah sampai perguruan tinggi yang dilakukan sebanyak dua tahun sekali sejak tahun 2000. Jaringan Internasional tentang pendidikan keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai gabungan dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang digunakan dalam membuat keputusan yang baik sehingga mencapai kesejahteraan, dimana dalam menunjang pencapaian tersebut diperlukan edukasi atau pendidikan. Lembaga pertama yang memperkenalkan konsep literasi keuangan secara global adalah *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) sehingga pada tahun 2012 konsep literasi keuangan ini diakui secara global dan didukung oleh pemimpin G20³.

Kedua teori tersebut dipilih karena memiliki ketertarikan yang erat dengan fokus penelitian mengenai edukasi literasi keuangan syariah pada Gen Z. Teori edukasi keuangan digunakan untuk menganalisis bagaimana proses penyampaian edukasi dilakukan oleh lembaga perbankan syariah, sedangkan teori literasi keuangan digunakan untuk menganalisis dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan mahasiswa

Dalam penelitian ini, teori Swiecka menjadi relevan karena menekankan bahwa edukasi keuangan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan perubahan perilaku keuangan individu. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell digunakan untuk melihat sejauh mana edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap (attitudes), dan perilaku (behavior) mahasiswa terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah.

Dengan demikian, kedua teori tersebut menjadi landasan konseptual yang penting dalam menganalisis pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z, khususnya mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.

3 Swiecka et al., 1.

B. Definisi Teori Edukasi Keuangan

Teori tentang edukasi dan literasi keuangan syariah dipaparkan sebagai berikut:

1. Definisi Edukasi Keuangan

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) edukasi keuangan merupakan proses dimana konsumen dan investor meningkatkan pemahaman tentang produk, konsep, dan risiko keuangan dalam membuat pilihan yang tepat dalam mengambil tindakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya.⁴ Edukasi menurut Lusardi dan Mitchell adalah proses meningkatkan literasi keuangan sehingga dapat memotivasi perilaku keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya,⁵ Sedangkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) mendefinisikan edukasi sebagai proses meningkatkan pengambilan keputusan dan kesejahteraan individu, serta mendukung stabilitas dan pembangunan keuangan.⁶ Swiecka mendefinisikan edukasi sebagai proses yang kompleks dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang digunakan dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif.⁷

Dalam konteks ekonomi Islam, konsep tersebut berkembang menjadi edukasi keuangan syariah. Edukasi keuangan syariah merupakan proses pembelajaran, pemahaman, dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep ini berkembang dari edukasi keuangan konvensional dengan menambahkan aspek kepatuhan terhadap nilai dan ketentuan syariah. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan finansial, tetapi juga pada pembentukan kesadaran untuk

4 Swiecka et al., 6.

5 Swiecka et al., 7.

6 Swiecka et al., 7.

7 Swiecka et al., 7.

menghindari praktik riba, gharar, dan maysir serta mendorong pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah⁸.

UNESCO merumuskan empat pilar pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh *International Commision of Education*. Empat pilar tersebut yaitu:

- a. *Philar learning to know* (belajar untuk mengetahui), artinya selain kita menghafalkan dari apa yang dipelajari dalam proses belajar seharusnya juga dapat memahami dan mengerti secara mendalam terhadap konteks tersebut. Hal yang perlu digaris bawahi dalam proses belajar adalah tidak sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga menguasai teknik dan mengetahui apa yang bermanfaat bagi kehidupannya. Karena pilar ini berperan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki intelektual dan akademik yang tinggi
- b. *Philar learning to do*, (belajar melakukan sesuatu), artinya peserta didik ditekankan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajari dan dapat mengadaptasikan pengetahuan tersebut dalam kariernya di masa yang akan datang.
- c. *Philar learning to live together* (belajar hidup bersama), artinya pendidikan merupakan sarana untuk mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik untuk memiliki prasangka baik dan menjauhi perselisihan agar terhindar dari konflik. Pendidikan mengajarkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dan menjadi manusia yang berpendidikan sehingga bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.
- d. *Philar learning to be* (belajar menjadi sesuatu), artinya belajar merupakan proses untuk membentuk jati diri seseorang. Prinsip fundamental pendidikan adalah mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, etika, kepekaan, dan nilai-nilai

8 Maula Nasrifah dan Universitas Islam Zainul Hasan, "Peran Edukasi Keuangan Syariah dalam Membentuk Perilaku Keuangan dan Implikasinya terhadap Inklusi Perbankan Syariah," *Al-Mushtofa: Journal of Sharia Economics*, Volume 8, Nomor 2, (2025), 57.

spiritual yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan yang kritis dan bijak.⁹

Keempat pilar tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan edukasi keuangan syariah karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman, praktik, serta pembentukan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan sesuai prinsip syariah.

2. Tujuan Edukasi Keuangan

Kegiatan edukasi keuangan tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari kegiatan edukasi keuangan menurut Chung dan Park adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan sehingga dapat memahami pengelolaan keuangan dengan bijak
- b. Memberikan akses informasi terkait pengelolaan keuangan yang efektif dalam menunjang gaya hidup sehari-hari
- c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan dengan baik
- d. Membantu masyarakat dalam manajemen biaya, baik biaya pendidikan, investasi, asuransi, dll.¹⁰

Dalam konteks keuangan syariah, edukasi tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan, tetapi juga membangun pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. Melalui edukasi keuangan syariah, masyarakat diharapkan mampu memahami karakteristik produk dan layanan keuangan syariah serta mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam¹¹.

9 Priscilla dan Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO," *Asatiza Jurnal Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (2021), 69.

10 Yunhyung Chung and Youngkyun Park, "The Effects Of Financial Education And Networks On Business Students Financial Literacy," *American Journal of Business Education (AJBE)*, Volume 7, Nomor 3, (2014), 230.

11 Andi Zulfayani dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, Volume 6, Nomor 2, (2023), 202.

3. Manfaat Edukasi Keuangan

Menurut Subardi dan Yuliafitri kegiatan edukasi memberikan beberapa manfaat kepada masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membantu masyarakat untuk menentukan produk dan jasa keuangan syariah dengan menyesuaikan kebutuhannya
- b. Membantu memahami fitur, manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan syariah
- c. Mengetahui hak dan kewajibannya dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah demi menunjang kesejahteraanya berdasarkan prinsip syariah
- d. Membantu meningkatkan ketrampilannya dalam mengelola keuangannya.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi keuangan syariah tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu masyarakat memahami serta memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah secara tepat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

4. Jenis Edukasi Keuangan

Jenis-jenis edukasi menurut Swiecka dapat dikelompokkan menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Pendidikan
 - 1) Pendidikan formal, edukasi dilakukan secara terikat dengan sekolah maupun lembaga. Edukasi ini dilakukan secara terstruktur, memiliki jenjang atau waktu, dilaksanakan mulai dari sekolah dasar sampai universitas.
 - 2) Pendidikan non formal, edukasi dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir.

12 Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah," *Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2019), 41.

- 3) Pendidikan informal, edukasi dilakukan melalui jalur keluarga dan lingkungan secara mandiri dengan rasa penuh kesadaran dan tanggung jawab

b. Usia

- 1) Pendidikan keuangan anak-anak, edukasi dilakukan kepada anak-anak sejak dini sampai akhir sekolah dasar.
- 2) Pendidikan keuangan remaja, edukasi dilaksanakan pada tingkat pendidikan SMP dan SMA.
- 3) Pendidikan keuangan dewasa, edukasi dilaksanakan kepada mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Edukasi dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan, seminar, konferensi, lokarya, dll.

c. Perekrutan

- 1) Pendidikan keuangan sekolah, dilakukan dalam dua segmen, yaitu di kalangan pelajar dan kalangan tenaga pendidik yang terlibat dalam pendidikan keuangan yang terfokus pada pendidikan akademik, kejuruan, dan vokasi.
- 2) Pendidikan keuangan akademis, dilakukan pada tenaga pendidik dan kalangan pelajar yang terfokus pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Pendidikan keuangan non akademik, edukasi dilakukan diluar lembaga dalam bentuk kegiatan lomba, seminar, workshop, pelatihan, kursus, ekstrakurikuler

d. Jarak

- 1) Pendidikan keuangan stasioner, edukasi dilakukan secara tatap muka antara guru dengan peserta didik di dalam ruangan kelas.
- 2) Pendidikan keuangan jarak jauh, edukasi dilakukan secara daring atau online melalui e-education, e-learning dengan memanfaatkan jaringan internet.

e. Waktu

- 1) Pendidikan keuangan parsial, edukasi dilakukan selama jangka waktu yang sudah ditentukan, misalnya kursus mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 2) Pendidikan keuangan lanjutan, edukasi dilaksanakan sepanjang hidup.¹³

Dalam konteks penelitian ini, edukasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo termasuk dalam kategori pendidikan keuangan non formal karena dilaksanakan melalui kegiatan seminar di lingkungan perguruan tinggi. Bentuk edukasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, produk dan jasa perbankan syariah, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, model seminar yang dominan digunakan dalam kegiatan edukasi juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dilakukan masih berorientasi pada penyampaian informasi dan transfer pengetahuan. Meskipun demikian, pendekatan tersebut dinilai efektif dalam menjangkau mahasiswa dalam jumlah besar serta memberikan pemahaman dasar mengenai sistem keuangan syariah. Oleh karena itu, teori edukasi keuangan menjadi penting untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap Gen Z.

C. Definisi Teori Literasi Keuangan

Teori tentang literasi keuangan dapat dijelaskan berikut ini:

1. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell literasi keuangan diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikan pada kehidupan manusia dengan tujuan mencapai

¹³ Swiecka et al, *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 10.

kesejahteraan.¹⁴ Definisi literasi keuangan menurut OECD adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep risiko keuangan dan keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki setiap individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam sektor ekonomi.¹⁵

Wicaksono mendefinisikan literasi keuangan adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan yang tepat.¹⁶ Menurut Komisi Literasi dan Pendidikan Keuangan A.S. (FLEC) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan.¹⁷

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah.¹⁸ Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek pengetahuan keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, layanan, risiko, dan manfaat lembaga keuangan syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mencakup pemahaman terhadap akad, sistem

14 Achmad Choerudin, *Literasi Keuangan* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 3.

15 Swiecka et al, *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 2.

16 Achmad Choerudin, *Literasi Keuangan* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 2.

17 Kusumadewi, Yusuf, dan Wartoyo, *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren* (Cirebon: Elsi Pro, 2019), 7.

18 Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, *"Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*, (2021), 378.

bagi hasil, larangan riba, gharar, dan maysir, serta nilai-nilai etika dalam transaksi keuangan Islam.

2. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan
- b. Memahami konsep keuangan dasar dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat
- c. Mampu mengelola hutang secara bijaksana dan menghindari terjebak dalam perangkap hutang yang berlebihan
- d. Mampu menyusun anggaran pribadi dengan tepat dan efektif, sehingga dapat mengontrol dan mengalokasikan dana dengan bijaksana
- e. Mampu mengenal dan memilih jeni investasi yang aman dan menguntungkan, serta memahami risiko yang terkait dengan investasi tersebut.¹⁹

Pemahaman yang baik mengenai prinsi dan produk keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat serta memanfaatkan produk dan jasa perbankan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁰

3. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengurangi risiko terjebak dalam hutang yang berlebihan dan membantu pengelolaan keuangan pribadi dengan bijaksana

¹⁹ Muhammad Irfai Sohilaaw, *Literasi Keuangan* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 122.

²⁰ Annisa Yusmelia dkk., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Volume 7, Nomor 2, (2024), 505.

- b. Membantu menyusun keuangan pribadi yang efektif dan efisien, sehingga dapat mengalokasikan dan dengan tepat dan mengontrol pengeluaran
- c. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijaksana, sehingga mencapai tujuan keuangan yang diinginkan
- d. Memahami dan mengelola risiko keuangan yang mungkin terjadi, sehingga dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah keuangan di masa yang akan datang
- e. Mengetahui jenis-jenis investasi yang aman dan menguntungkan, sehingga dapat mengembangkan dananya dengan baik dan memperoleh keuntungan yang optimal
- f. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana, sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah keuangan di masa yang akan datang.²¹

Literasi keuangan syariah memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa perbankan syariah. Pemahaman tersebut dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, serta memperluas penggunaan produk dan jasa perbankan syariah sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip syariah.²²

4. Aspek Literasi Keuangan

Swiecka memberikan keterangan literasi keuangan memiliki empat aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. *Knowledge* (Pengetahuan), pengetahuan dalam hal ini berarti setiap individu harus memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan. Pengetahuan ini akan membantu setiap individu untuk mengetahui cara mengelola keuangan dan membantu memecahkan masalah keuangan

²¹ Muhammad Irfai Sohilauw., 123.

²² Ni'matu Rosyidah Rosyidah dkk., "Pengaruh Tingkat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah," *Lobi*, Volume 1, Nomor 2, (2024), 190.

dalam penguanaa kehidupan sehari-hari, serta membantu membuat keputusan dengan tepat.

2. *Skill* (Keterampilan), setiap individu dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan. Dengan pengimplementasian tersebut diharapkan setiap individu mampu memecahkan masalah pribadi dan mengatur situasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan keuntungan.
3. *Attitudes* (Sikap), sikap dalam hal ini berarti kesiapan dan motivasi bagi setiap individu untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dalam situasi apapun.
4. *Behavior* (Perilaku), perilaku dalam hal ini adalah tindakan setiap individu dalam menghadapi situasi apapun terkait masalah keuangan.²³

Dalam penelitian ini, aspek-aspek literasi keuangan tersebut dikaitkan dengan pemahaman dan penggunaan produk serta jasa perbankan syariah oleh Gen Z.

D. Kajian Literatur Teoritik

Kajian literatur dalam penelitian ini berfokus pada dua konsep teori, yaitu edukasi keuangan dan literasi keuangan, yang menjadi landasan teoritis dalam menganalisis pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh perbankan terhadap Gen Z. Kedua konsep tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena literasi keuangan yang baik umumnya terbentuk melalui proses edukasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Edukasi keuangan dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan edukasi keuangan sebagai proses di mana konsumen dan investor meningkatkan pemahaman terhadap produk, konsep, serta risiko keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan

²³ Swiecka et al, *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 3.

yang tepat demi meningkatkan kesejahteraan finansial.²⁴ Pandangan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell yang menyatakan bahwa edukasi keuangan berperan sebagai sarana untuk mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat melalui peningkatan literasi keuangan.²⁵ Sementara itu, Swiecka menegaskan bahwa edukasi keuangan merupakan proses kompleks yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi.²⁶

Dalam konteks pendidikan, edukasi keuangan memiliki tujuan strategis, antara lain meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, memberikan akses informasi yang relevan, serta membentuk kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana.²⁷ Edukasi keuangan juga memiliki manfaat penting, seperti membantu individu memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami risiko dan manfaat produk keuangan, serta meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.²⁸ Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi fondasi awal dalam membangun literasi keuangan yang berkelanjutan.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan finansial. Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.²⁹ OECD menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif. Dengan demikian,

24 Swiecka et al., 5.

25 Swiecka et al., 5.

26 Swiecka et al., 5.

27 Rihfenti Ernayani et al., "Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial," *I-Com: Indonesian Community Journal*, Volume 4, Nomor 3, (2024), 2.

28 Novia Utami et al., "Edukasi Literasi Keuangan," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, (2022), 44.

29 Świecka et al., *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 3.

literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoritis, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku keuangan sehari-hari.³⁰

Swiecka mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki empat aspek utama yaitu, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitudes*), dan perilaku (*behavior*).³¹ Keempat aspek tersebut membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan, dimana pengetahuan menjadi dasar, keterampilan berfungsi sebagai sarana penerapan, sikap mencerminkan kesiapan individu, dan perilaku menunjukkan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya edukasi yang memadai, keempat aspek tersebut sulit berkembang secara optimal.

Dalam perspektif keuangan syariah, konsep edukasi literasi keuangan memiliki dimensi tambahan berupa pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Literasi keuangan syariah tidak hanya menuntut pemahaman terhadap aspek finansial, tetapi juga kesesuaian dengan nilai-nilai etika dan moral Islam.³² Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan syariah menjadi instrumen penting bagi lembaga perbankan syariah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong penggunaan produk serta jasa perbankan syariah.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan merupakan prasyarat utama dalam membentuk literasi keuangan yang baik. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan akan meningkatkan pemahaman, sikap, serta perilaku keuangan individu.³³ Dalam konteks penelitian ini, teori edukasi keuangan dan literasi keuangan memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP

30 Świecka et al., 3.

31 Świecka et al., 1.

32 Muhammad Iswan Fadila Kotta et al., "Sistem Keuangan Dalam Perspektif Islam : Prinsip, Konsep dan Penerapannya di Indonesia," *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 7, Nomor 2, (2025), 4.

33 Endraria Endraria and Deny Sudrajat, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, Volume 4, Nomor 1, (2025), 5.

Ponorogo berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan Gen Z, khususnya mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH OLEH BANK MUAMALAT KCP PONOROGO TERHADAP GEN Z

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo

1. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992 sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia. Pendirian bank ini merupakan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia, sebagai respon atas kebutuhan masyarakat terhadap lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kehadirannya menjadi tonggak penting dalam sejarah perkembangan industri keuangan syariah nasional.¹

Dalam kurun waktu 1992-2009, Bank Muamalat menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan. Meskipun menghadapi krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis keuangan global pada tahun 2008, bank ini mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya melalui penguatan struktur permodalan, penerbitan sukuk, serta ekspansi jaringan usaha, termasuk pembukaan cabang internasional di Kuala Lumpur pada tahun 2009. Perkembangan tersebut mempertegas posisi Bank Muamalat sebagai pionir dan institusi strategis dalam mendorong pertumbuhan serta konsolidasi industri perbankan syariah di Indonesia.²

Sebagai bagian dari pengembangan jaringan layanan nasional, Bank Muamalat KCP Ponorogo didirikan pada 28 Desember 2009 untuk memperluas akses layanan perbankan syariah di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya. Kantor cabang pembantu ini berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No.

1 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan 2009, n.d.

2 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan 2009, n.d.

55, Krajan, Mangkujayan, Ponorogo yang strategis berada di pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadirannya bertujuan memperkuat fungsi intermediasi keuangan berbasis syariah melalui penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan yang produktif dan berkelanjutan, termasuk dukungan terhadap sector usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Selain menjalankan fungsi operasional perbankan, Bank Muamalat KCP Ponorogo juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui kegiatan edukasi dan kerja sama dengan institusi pendidikan, sehingga keberadaannya memiliki signifikansi strategis baik dalam aspek ekonomi maupun penguatan pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional.

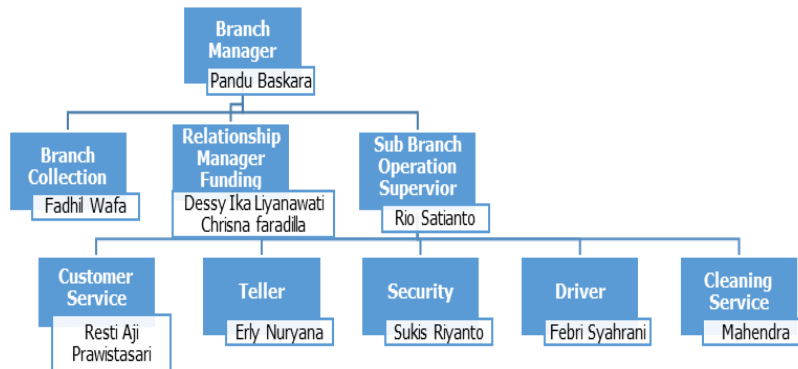
b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia, yang islami dan profesional sekaligus orientasi investasi yang inovatif untuk mengutamakan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.³

3. Struktur Organisasi Bank Muamalat KCP Ponorogo

Gambar 3.1: Susunan Personalia Tahun 2023

³ Bank Muamalat, "Visi dan Misi," dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi-nilai>, (diakses pada tanggal 18 Februari 2026, jam 10.45).



4. Produk dan Layanan Bank Muamalat KCP Ponorogo

a. Produk Penghimpunan Dana (*Fund Collection Product*)

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah merupakan produk simpanan dengan akad wadiah yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan transaksi harian nasabah. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas Muamalat DIN, Internet Banking, serta kartu SharE Debit dan Debit online (VISA) untuk transaksi belanja dan pembayaran.

2) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB hijrah rencana merupakan produk simpanan yang mewajibkan setoran berkala setiap bulan dengan mekanisme penarikan yang dibatasi sesuai perjanjian. Produk ini ditujukan untuk mendukung perencanaan keuangan nasabah secara sistematis guna mencapai target tertentu, serta memberikan fasilitas tambahan berupa perlindungan asuransi jiwa.

3) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB hijrah prima merupakan produk simpanan yang mendukung kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari dengan tetap berlandaskan prinsip syariah serta menawarkan bagi hasil yang kompetitif dan transparan.

4) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan iB Hijrah Haji merupakan produk simpanan yang dikelola oleh bank umum syariah pertama di Indonesia yang beroperasi

secara professional dan sesuai prinsip syariah. Bank ini terdaftar sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) dan terintegrasi dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga memberikan kemudahan dan keamanan bagi nasabah dalam mempersiapkan ibadah haji secara terencana.

5) Tabungan iB Simpel (Simpanan Pelajar)

Tabungan iB Simple (Simpanan Pelajar) merupakan produk simpanan yang diperuntukkan bagi siswa atau pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana. Produk ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik yang dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini.

6) Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan yang ditujukan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini serta dapat diakses secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat dengan persyaratan yang mudah dan prosedur sederhana.

7) Tabungan iB Hijrah Payroll

Tabungan iB Hijrah Payroll merupakan produk simpanan yang ditujukan bagi nasabah perorangan yang berstatus sebagai karyawan pada suatu perusahaan atau institusi tertentu, di mana proses penyaluran gaji (payroll) dilakukan melalui Bank Muamalat Indonesia (BMI).⁴

8) Giro iB Hijrah

Giro iB Hijrah merupakan produk rekening giro yang dirancang untuk menunjang kebutuhan transaksi, baik dalam kegiatan bisnis maupun transaksi keuangan sehari-hari.

9) Giro iB Hijrah Ultima

Produk Giro iB Hijrah Ultima merupakan rekening giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam

⁴ Bank Muamalat, "Produk Dan Layanan Tabungan", dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/tabungan/tabungan-ib-hijrah>, (diakses pada tanggal 21 Februari 2026, jam 10.40).

mendukung transaksi bisnis, baik dalam mata uang rupiah (IDR) maupun dolar Amerika Serikat (USD), serta didukung oleh fasilitas Madina (Muamalat Digital Integrated Access). Dalam mekanisme ini, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal), sedangkan bank berperan sebagai pengelola dana (mudharib), dengan pembagian keuntungan yang ditetapkan berdasarkan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak.⁵

10) Deposito iB Hijrah

Deposito iB Hijrah merupakan produk investasi berjangka berbasis syariah dalam mata uang rupiah (IDR) dan Dolar Amerika (USD) yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah dengan sistem bagi hasil. Produk ini dapat dimiliki oleh nasabah perorangan maupun non perorangan, dengan setoran awal minimal Rp. 5.000.000 (IDR) dan USD1.000 (USD), serta pilihan jangka waktu 1, 3, 4, 6, dan 12 bulan sesuai kebutuhan investasi.⁶

b. Produk Pembiayaan (Financing Product)

1) Pembiayaan Konsumtif

- a) Hijrah iB Multiguna merupakan pembiayaan yang diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan nasabah dalam memperoleh barang yang halal serta pembiayaan atas jasa yang diperbolehkan menurut prinsip syariah, seperti perjalanan umrah, wisata, dan keperluan sejenisnya.
- b) KPR iB Hijrah merupakan pembiayaan yang diperuntukkan membantu nasabah pemilik rumah atau apartemen, baik baru maupun bekas. Fasilitas ini juga dapat digunakan untuk take over KPR dari bank lain, pembangunan, renovasi, serta kebutuhan properti lainnya.

2) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja merupakan pembiayaan

⁵ Bank Muamalat, "Produk Dan Layanan Giro", dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/giro-consumer/giro-ib-hijrah-ultima>, (diakses pada tanggal 21 Februari 2026, jam 22.30).

⁶ Bank Muamalat, "Produk Dan Layanan Deposito", dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/deposito-consumer/deposito-ib-hijrah>, (diakses pada tanggal 21 Februari 2026, jam 23.00).

berjangka pendek berbasis prinsip syariah yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha secara produktif.

- 3) Pembiayaan iB Muamalat Asset Refinance Syariah merupakan pembiayaan yang dilakukan dengan mengambil sebagian kepemilikan (hisbah) atas aset nasabah untuk dijadikan modal kerja sama (syirkah) melalui mekanisme penyewaan, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sesuai ketentuan syariah.
- 4) Pembiayaan iB Muamalat Investasi merupakan pembiayaan jangka panjang yang dialokasikan untuk pengadaan barang modal atau penambahan investasi dalam rangka perluasan dan peningkatan kapasitas usaha secara produktif.
- 5) Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi nasabah dalam rangka pembelian, pembangunannya, maupun renovasi properti, serta pengalihan pembiayaan properti dari bank lain guna mendukung kebutuhan usaha.

c. Layanan Bank Muamalat Indonesia

1) ATM Bank Muamalat Indonesia

ATM Bank Muamalat Indonesia merupakan sarana layanan perbankan yang beroperasi selama 24 jam dan dapat dimanfaatkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, termasuk melalui jaringan khusus transaksi di Arab Saudi.

2) Muamalat DIN

Muamalat DIN adalah aplikasi mobile banking syariah terbaru yang dikembangkan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan beragam fitur inovatif. Aplikasi ini tidak hanya memfasilitasi transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa atau uang elektronik, tetapi juga menyediakan fitur keislaman seperti jadwal salat, kalkulator zakat, arah kiblat, serta hadist harian yang mendukung kebutuhan religious nasabah.

3) Internet Banking Muamalat

Internet Banking Muamalat merupakan layanan perbankan berbasis elektronik yang dapat diakses selama 24 jam untuk memudahkan serta meningkatkan keamanan transaksi keuangan nasabah secara daring.

4) Cash Management System

Cash Management System adalah layanan internet banking yang ditujukan bagi nasabah non-perorangan atau perusahaan, yang memungkinkan pengelolaan dan pemnataan seluruh rekening perusahaan di berbagai cabang Bank Muamalat secara real time online.

5) Sala Muamalat

Sala Muamalat merupakan layanan contact center yang beroperasi selama 24 jam untuk memberikan informasi dan bantuan kepada nasabah. Layanan dapat diakses melalui nomor 1500016 untuk dalam negeri dan +6221 8066 8000 bagi nasabah luar negeri, mencakup informasi produk, layanan, serta pembiayaan.

6) Pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Bank Muamalat Indonesia memfasilitasi pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) mellaui ATM dan mobile banking. Selain itu, bank juga bekerja sama dengan Baznas melalui aplikasi chatbot @ZakiBaznas di platform LINE, dengan dukungan virtual account dari Bank Muamalat untuk memudahkan transaksi ZIS secara digital.⁷

B. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan Syariah terhadap Gen Z

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z, khususnya mahasiswa FEBI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, dilaksanakan melalui kegiatan yang terstruktur dan bersifat edukatif, seperti seminar, sosialisasi, serta kunjungan edukasi ke lingkungan kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan syariah, produk dan jasa perbankan syariah, serta mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih rasional dan sesuai prinsip syariah. Pelaksanaan edukasi tersebut juga menjadi

⁷ Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan 2020*.

sarana pengenalan lembaga keuangan syariah kepada mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar dalam perkembangan industri keuangan syariah di masa mendatang. Selain itu, kegiatan edukasi di lingkungan kampus dinilai efektif karena mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan secara langsung dari praktisi perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan seminar merupakan bentuk edukasi yang paling sering dilaksanakan dibandingkan bentuk sosialisasi dan kunjungan edukasi. Oleh karena itu, sebagian besar informan lebih banyak memberikan penjelasan mengenai pengalaman mereka mengikuti seminar literasi keuangan syariah yang diselenggarakan Bank Muamalat KCP Ponorogo.

Dalam pelaksanaannya, materi yang disampaikan mencakup pengenalan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, konsep bagi hasil, serta jenis akad dalam perbankan syariah. Selain itu, mahasiswa juga diberikan pemahaman mengenai produk dan jasa perbankan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan layanan digital. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, serta sesi tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang komunikatif dan menggunakan contoh-contoh sederhana juga membantu mahasiswa dalam memahami konsep perbankan syariah secara lebih mudah dan kontekstual.

Hal ini sejalan dengan teori edukasi keuangan yang dikemukakan oleh Swiecka yang menyatakan bahwa edukasi keuangan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan. Melalui kegiatan edukasi tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan (knowledge), tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan (skill), serta sikap (attitude) dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai upaya membentuk pola pikir dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan layanan keuangan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pandu Baskara selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCP Ponorogo, diperoleh keterangan bahwa:

“Pelaksanaan edukasi biasanya kami lakukan melalui seminar di kampus, khususnya kepada mahasiswa. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup pengenalan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, tetapi juga implementasi prinsip syariah dalam operasional perbankan, penggunaan produk dan jasa perbankan syariah, layanan digital perbankan, serta peluang pengembangan industri keuangan syariah. Materi tersebut berfungsi memperkuat pemahaman teoritis yang telah diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan sekaligus memberikan gambaran praktis mengenai penerapan sistem perbankan syariah di lembaga keuangan.”⁸

Selain itu, narasumber juga menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah umumnya dilakukan melalui kegiatan seminar yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dan menyasar mahasiswa sebagai peserta utama. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup pengenalan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai produk, layanan, serta implementasi operasional perbankan syariah dalam praktik. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, materi edukasi disesuaikan dengan kebutuhan dan tema yang diajukan oleh pihak fakultas maupun organisasi kemahasiswaan agar relevan dengan latar belakang akademik mahasiswa serta mampu memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai penggunaan produk dan jasa perbankan syariah.”⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan dari Fani Rohmawati selaku mahasiswa Ekonomi Syariah semester 9 yang menyatakan bahwa “kegiatan edukasi yang diikutinya berbentuk seminar literasi keuangan syariah yang membahas industri halal serta peran

⁸ Pandu Baskara, *Wawancara*, 7 Oktober (2025).

⁹ Pandu Baskara, 7 Oktober 2025.

perbankan syariah dalam mendukung ekosistem halal. Menurutnya, materi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, serta didukung dengan sesi diskusi yang interaktif.”¹⁰

Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Della selaku mahasiswa Perbankan Syariah semester 8. Della mengungkapkan bahwa “kegiatan edukasi dilakukan melalui seminar yang membahas produk dan layanan perbankan syariah. Menurutnya, penyampaian materi dilakukan secara sistematis sehingga membantu mahasiswa memahami implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik perbankan.”¹¹

Selanjutnya, Farra mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 menyampaikan bahwa “kegiatan edukasi memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai produk dan jasa perbankan syariah. Menurutnya materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menjelaskan praktik penggunaan produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Nanda mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf semester 7 yang menyatakan bahwa “seminar literasi keuangan syariah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan praktisi perbankan syariah. Melalui kegiatan tersebut, dirinya memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai operasional perbankan syariah dan layanan yang tersedia di Bank Muamalat.”¹³

Temuan tersebut turut diperkuat oleh Clarisa mahasiswa Ekonomi Syariah semester yang menyampaikan bahwa “kegiatan edukasi membantu mahasiswa memahami implementasi prinsip syariah dalam produk perbankan. Menurutnya, metode penyampaian yang komunikatif

10 Fani Rohmawati, *Wawancara*, 10 November 2025.

11 Della Cahyanti, *Wawancara*, 5 November (2025).

12 Farradinka Risma Fahira, *Wawancara*, 7 November 2025.

13 Nanda Mutiara, *Wawancara*, 9 November 2025.

serta sesi tanya jawab membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Muamalat KCP Ponorogo dan seluruh informan penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah dilakukan melalui seminar, sosialisasi, dan kerja sama dengan perguruan tinggi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai operasional perbankan syariah, produk, serta layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, pelaksanaan edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCP Ponorogo telah memenuhi unsur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana dijelaskan dalam teori edukasi keuangan Swiecka.

Selain meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pelaksanaan edukasi juga menjadi dasar terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan mahasiswa untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah setelah mengikuti kegiatan edukasi.

C. Argumen Dominasi Seminar pada Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah pada Gen Z

Dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah, model seminar menjadi metode yang paling dominan digunakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo. Dominasi penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi, efektivitas, serta kemudahan dalam menjangkau peserta dalam jumlah besar dalam satu waktu. Seminar memungkinkan penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur, sehingga informasi yang diberikan dapat diterima secara lebih komprehensif oleh peserta. Selain itu, pelaksanaan seminar di lingkungan kampus juga memudahkan koordinasi antara pihak bank dengan civitas akademika maupun organisasi mahasiswa dalam menentukan peserta dan tema kegiatan edukasi.

14 Clarisa Alfi Wijaya, *Wawancara*, 6 November 2025.

Selain itu, karakteristik Gen Z yang terbiasa dengan sistem pembelajaran formal dan memiliki kecenderungan untuk aktif dalam diskusi menjadikan metode seminar sebagai pendekatan yang relevan. Seminar juga memberikan ruang interaksi langsung antara pemateri dan peserta melalui sesi tanya jawab, sehingga memungkinkan terjadinya proses klarifikasi dan pendalaman materi. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat memahami praktik perbankan syariah melalui penjelasan langsung dari pihak bank.

Hal ini sejalan dengan teori edukasi keuangan yang menyatakan bahwa metode pembelajaran formal, seperti seminar dan workshop, merupakan bagian dari pendidikan non formal yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya pada kelompok usia dewasa seperti mahasiswa. Dalam konteks ini, seminar berperan sebagai sarana transfer pengetahuan (knowledge) sekaligus pembentukan sikap (attitudes) terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, penggunaan seminar dianggap masih relevan dalam proses edukasi literasi keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Pandu Baskara selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCP Ponorogo, diperoleh informasi bahwa:

“Seminar menjadi pilihan utama karena lebih mudah untuk menjangkau banyak mahasiswa sekaligus. Selain itu, dengan seminar, penyampaian materi bisa lebih terarah dan ada sesi diskusi langsung.”

Lebih lanjut, narasumber juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan seperti seminar juga biasanya bekerja sama dengan kampus, sehingga lebih efektif dari segi waktu dan peserta sudah terfokus pada satu kelompok, yaitu mahasiswa.”¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Fani Rohmawati yang menyatakan bahwa “seminar merupakan metode yang efektif karena mampu menjangkau banyak mahasiswa sekaligus serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi langsung dengan narasumber. Meskipun demikian, menurutnya metode seminar akan lebih

15 Pandu Baskara, *Wawancara*, 13 Oktober 2025.

menarik apabila dikombinasikan dengan media digital yang sesuai dengan karakteristik Gen Z.”¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan adanya inovasi metode edukasi yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Della yang menyatakan bahwa “seminar memudahkan mahasiswa memperoleh informasi secara langsung dari praktisi perbankan syariah. Menurutnya, seminar menjadi media yang efektif karena materi dapat disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami.”¹⁷

Selanjutnya, Farra mengungkapkan bahwa “seminar menjadi metode yang dominan karena pelaksanaannya relatif mudah dilakukan di lingkungan kampus serta mampu menjangkau peserta dalam jumlah besar. Selain itu, adanya sesi diskusi membuat mahasiswa lebih leluasa mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.”¹⁸

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Nanda yang menilai bahwa seminar efektif digunakan sebagai sarana edukasi karena memungkinkan interaksi langsung antara mahasiswa dan pihak perbankan syariah. Menurutnya, metode tersebut membantu peserta memahami praktik perbankan syariah secara lebih jelas.¹⁹

Temuan tersebut turut diperkuat oleh Clarisa yang menyatakan bahwa seminar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh penjelasan langsung dari narasumber yang berkompeten. Namun, ia berpendapat bahwa penggunaan media digital dan konten interaktif perlu dikembangkan agar edukasi lebih sesuai dengan karakteristik Gen Z.²⁰

Berdasarkan keterangan seluruh informan, dapat diketahui bahwa dominasi penggunaan metode seminar dalam pelaksanaan edukasi literasi

16 Fani Rohmawati, *Wawancara*, 10 November 2025.

17 Devi Afika, *Wawancara*, 5 November 2025.

18 Farradinka Risma Fahira, *Wawancara*, 7 November 2025.

19 Nanda Mutiara, *Wawancara*, 9 November 2025.

20 Clarisa Alfi Wijaya, *Wawancara*, 6 November 2025.

keuangan syariah didasarkan pada pertimbangan efektivitas penyampaian materi, kemudahan koordinasi dengan perguruan tinggi, serta kemampuannya menjangkau peserta dalam jumlah besar. Selain itu, seminar juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Meskipun demikian, sebagian besar informan menilai bahwa metode seminar perlu dikombinasikan dengan media digital agar lebih sesuai dengan karakteristik Gen Z yang akrab dengan teknologi dan platform digital.

D. Dampak Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Gen Z

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo memberikan dampak positif terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah. Bagi mahasiswa FEBI UIN Ponorogo yang telah memperoleh pemahaman teoritis mengenai perbankan syariah melalui perkuliahan, kegiatan edukasi ini berperan dalam memperkuat pemahaman terhadap implementasi praktik perbankan syariah di lembaga keuangan serta memberikan pemahaman yang aplikatif mengenai implementasi prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan serta penggunaan produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo. Edukasi tersebut juga meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah dan mendorong penggunaan produk perbankan syariah, yang ditunjukkan dengan kepemilikan tabungan Bank Muamalat oleh seluruh informan penelitian. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya memperkuat kesadaran dan mendorong pemanfaatan produk serta jasa perbankan syariah secara nyata.

Berdasarkan perspektif teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell, peningkatan literasi keuangan tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya pengetahuan, tetapi juga oleh perubahan sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks ini, edukasi yang dilakukan telah berkontribusi pada aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap (attitudes), dan perilaku (behavior) mahasiswa terhadap penggunaan produk perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa

dalam memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan penggunaan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang tercermin melalui kepemilikan produk tabungan di Bank Muamalat oleh seluruh informan penelitian.

Hasil wawancara dari Bapak Pandu Baskara selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCP Ponorogo menunjukkan bahwa”

“Setelah mengikuti kegiatan edukasi, biasanya mahasiswa menjadi lebih paham tentang perbankan syariah dan mulai tertarik untuk membuka rekening atau menggunakan produk yang kami tawarkan.”²¹

Selain itu, narasumber juga mengungkapkan bahwa:

“Ada peningkatan kesadaran dari mahasiswa. Mereka tidak hanya memahami konsep perbankan syariah, tetapi beberapa peserta yang mengikuti edukasi juga mulai menggunakan produk yang kami tawarkan, khususnya produk tabungan Bank Muamalat.”²²

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh keterangan Fani Rohmawati yang menyatakan bahwa “setelah mengikuti seminar dirinya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan serta produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat, khususnya terkait sistem bagi hasil dan prinsip syariah. Kegiatan edukasi juga mempengaruhi pandangannya terhadap lembaga keuangan syariah sehingga dirinya menjadi lebih percaya terhadap sistem operasional bank syariah. Selain itu, Fani juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti seminar dirinya memutuskan membuka rekening tabungan di Bank Muamalat sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan edukasi. Menurutnya, edukasi literasi keuangan syariah sangat penting bagi mahasiswa karena dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya ekosistem keuangan syariah.”²³

21 Pandu Baskara, *Wawancara*, 13 Oktober 2025.

22 Pandu Baskara, 13 Oktober 2025.

23 Fani Rohmawati, *Wawancara*, 10 November 2025.

Temuan tersebut sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh Della, yang menyatakan bahwa “setelah mengikuti seminar dirinya memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai produk, layanan, dan praktik operasional perbankan syariah. Menurutnya, kegiatan edukasi memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan syariah serta pengetahuan mengenai produk dan jasa perbankan syariah. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, Della juga membuka rekening tabungan di Bank Muamalat sebagai bentuk penerapan dari pemahaman yang diperolehnya. Meskipun demikian, ia masih merasa perlu memperdalam pemahaman terkait implementasi akad dan sistem pembiayaan syariah dalam praktik perbankan.”²⁴

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Farra, yang menyatakan bahwa “kegiatan edukasi yang diikutinya memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Menurutnya, materi yang disampaikan tidak hanya memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai implementasi produk perbankan syariah dalam praktik. Farra mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut dirinya memutuskan untuk membuka rekening tabungan di Bank Muamalat. Menurutnya, penggunaan produk tersebut merupakan bentuk penerapan dari pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan edukasi yang diberikan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo.”²⁵

Selanjutnya, Nanda juga menyampaikan bahwa “kegiatan edukasi literasi keuangan syariah memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman mengenai operasional perbankan syariah dan produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat. Menurutnya, edukasi tersebut membantu menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik yang diterapkan oleh lembaga perbankan syariah. Nanda juga mengungkapkan bahwa dirinya telah menggunakan produk tabungan Bank

24 Della Cahyanti, *Wawancara*, 5 November 2025.

25 Farradinka Risma Fahira, *Wawancara*, 7 November 2025.

Muamalat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah.”²⁶

Temuan tersebut turut diperkuat oleh keterangan Clarisa, yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan syariah memberikan tambahan wawasan mengenai manfaat produk dan layanan perbankan syariah. Menurutinya, kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat membantu meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah serta memperkuat keyakinan dalam menggunakan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Clarisa juga mengungkapkan bahwa dirinya telah memiliki rekening tabungan Bank Muamalat dan menggunakan produk tersebut untuk mendukung kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari.”²⁷

Berdasarkan keterangan seluruh informan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo tidak hanya memberikan penguatan pemahaman mengenai praktik perbankan syariah, tetapi juga mendorong penggunaan produk dan jasa perbankan syariah secara nyata. Seluruh informan penelitian telah menggunakan produk tabungan Bank Muamalat sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap serta perilaku mahasiswa dalam memilih layanan keuangan syariah. Dengan demikian, pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo telah berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan produk dan jasa perbankan syariah di kalangan Gen Z, mahasiswa FEBI UIN Ponorogo. Temuan tersebut sejalan dengan teori literasi keuangan Lusardi dan Mitchell yang menegaskan bahwa literasi keuangan tersermin melalui aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) dalam pengambilan keputusan keuangan.

26 Nanda Mutiara, *Wawancara*, 9 November 2025.

27 Clarisa Alfi Wijaya, *Wawancara*, 6 November 2025.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN DAN DAMPAK EDUKASI LITERASI

KEUANGAN SYARIAH PADA GEN Z

A. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah oleh Perbankan Syariah terhadap Gen Z

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo terhadap Gen Z, yaitu mahasiswa FEBI UIN Ponorogo dilaksanakan melalui kegiatan edukatif seperti seminar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, produk dan jasa yang ditawarkan, serta implementasi sistem keuangan syariah dalam praktik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan seminar menjadi bentuk edukasi yang paling dominan karena dianggap mampu menjangkau mahasiswa dalam jumlah besar serta memberikan ruang interaksi antara peserta dan pemateri.

Pelaksanaan edukasi tersebut sejalan dengan teori edukasi keuangan yang dikemukakan oleh Swiecka, yang menyatakan bahwa edukasi keuangan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam pengelolaan keuangan.¹ Dalam konteks penelitian ini, materi yang disampaikan oleh Bank Muamalat tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep perbankan syariah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai produk, layanan, serta praktik operasional yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah setelah mengikuti kegiatan edukasi. Fani, Della, Farra, Nanda, dan Clarisa menyampaikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami karena disampaikan secara komunikatif, serta menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, serta didukung oleh sesi diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut

¹ Swiecka et al, *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 7.

menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi telah mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga partisipatif.

Selain meningkatkan pengetahuan, pelaksanaan edukasi juga berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan dan sikap mahasiswa dalam memahami penggunaan produk dan jasa perbankan syariah. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan perbedaan antara sistem perbankan syariah dan konvensional serta meningkatnya kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, edukasi yang dilakukan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mulai mempengaruhi aspek afektif mahasiswa sebagai peserta edukasi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo telah berjalan sistematis dan sesuai dengan teori edukasi keuangan Sweicka. Edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa FEBI UIN Ponorogo terhadap perbankan syariah serta menjadi dasar terbentuknya perilaku penggunaan produk dan jasa perbankan syariah.

B. Argumen Dominasi Seminar pada Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah pada Gen Z

Berdasarkan hasil penelitian, seminar merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah. Dominasi metode ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan pelaksanaan. Melalui seminar, pihak bank dapat menyampaikan materi kepada banyak peserta dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tujuan edukasi dapat tercapai secara lebih optimal.

Dalam perspektif teori Swiecka, seminar merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya pada kelompok usia dewasa seperti mahasiswa.² Melalui seminar, peserta memperoleh akses terhadap informasi yang relevan mengenai pengelolaan keuangan dan layanan keuangan. Selain itu, metode seminar

² Adilla Aisyahrani, "Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa," *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, Volume 2, Nomor 2, (2024), 31.

memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara narasumber dan peserta sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara lebih efektif.

Meskipun demikian, sebagian besar informan juga berpendapat bahwa metode seminar perlu dikombinasikan dengan media digital dan konten interaktif agar lebih sesuai dengan karakteristik Gen Z. Mahasiswa sebagai bagian dari Gen Z memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital sehingga proses edukasi akan menjadi lebih baik menarik apabila didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, inovasi metode edukasi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas program literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hasil analisis, dominasi penggunaan metode seminar dalam edukasi literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai pilihan yang efektif dari sisi efisiensi, jangkauan peserta, dan kemudahan pelaksanaan. Namun demikian, untuk meningkatkan efektivitas edukasi pada Gen Z, metode seminar perlu dipadukan dengan media digital dan pendekatan yang lebih interaktif agar mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta secara lebih optimal.

C. Dampak Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Gen Z

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo memberikan dampak positif terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan operasional perbankan syariah, tetap juga mendorong penggunaan produk tabungan Bank Muamalat oleh seluruh informan penelitian.

Menurut teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusard dan Mitchell, literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap (attitude), dan perilaku (behavior) dalam pengambilan keputusan keuangan.³ Dalam penelitian ini, keempat aspek tersebut terlihat pada mahasiswa yang mampu memahami konsep perbankan syariah, mengenali produk dan layanan yang tersedia, memiliki pandangan positif terhadap lembaga

³ Beata Swiecka dkk., *Financial Literacy and Financial Education* (Jerman: Walter De Gruyter GmbH & Co KG, 2019), 3.

keuanagn syariah, serta memutuskan untuk menggunakan produk tabungan Bank Muamalat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh Bank Muamalat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem perbankan syariah. Fani, Della, Farra, dan Nanda mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi mereka memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai produk dan layanan perbankan syariah sehingga terdorong untuk membuka rekening tabungan di Bank Muamalat. Sementara itu, Clarisa menyampaikann bahwa edukasi memperkuat keyakinan untuk menggunakan produk yang sesuai dengan prinsip syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan syariah tidak hanya berdampak pada peningkatan penegtahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam memilih layanan keuangan syariah. Perubahan perilaku tercermin dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan syariah sebagai bagian dari aktivitas keuangan mereka. Dengan demikian, edukasi yang dilakukan telah berhasil menghubungkan pemahaman teoritis yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah dengan praktik penggunaan layanan keuangan syariah secara nyata.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo telah memberikan dampak positif terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z. Temuan ini sejalan dengan teori Lusardi dan Mitchell yang menegaskan bahwa literasi keuangan tercermin melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan.⁴ Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga mendorong penggunaan produk dan jasa perbankan syariah secara nyata.

4 Beatat Swiecka dkk., 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo telah berjalan secara terstruktur dan sistematis melalui berbagai kegiatan seminar, sosialisasi, serta kerja sama dengan perguruan tinggi. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsip syariah, serta pengenalan produk dan jasa perbankan syariah. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif melalui diskusi serta tanya jawab, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai perbankan syariah. Pelaksanaan edukasi tersebut sejalan dengan teori edukasi keuangan Swiecka yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang sistematis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan.
2. Model seminar menjadi metode yang paling dominan digunakan dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah karena dinilai efektif dalam menjangkau peserta dalam jumlah besar serta efisien dari segi waktu dan sumber daya, serta mudah diintegrasikan dengan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Selain itu, seminar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan praktisi perbankan syariah melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Meskipun demikian, sebagian informan berpendapat bahwa metode seminar perlu dipadukan dengan media digital dan konten interaktif agar lebih sesuai dengan karakteristik Gen Z yang dekat dengan perkembangan teknologi.
3. Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo memberikan dampak positif terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah pada Gen Z. Edukasi yang diberikan tidak

hanya meningkatkan aspek pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill), tetapi juga membentuk sikap positif (attitude) serta perilaku (behavior) mahasiswa terhadap perbankan syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kepercayaan mahasiswa terhadap sistem perbankan syariah serta penggunaan produk tabungan Bank Muamalat oleh seluruh informan penelitian setelah mengikuti kegiatan edukasi. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan Lusardi dan Mitchell yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tercermin melalui aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Muamalat KCP Ponorogo, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program edukasi literasi keuangan syariah yang telah dilaksanakan karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong penggunaan layanan perbankan syariah oleh mahasiswa. Selain itu, metode edukasi perlu dikembangkan melalui pemanfaatan media digital, konten edukatif interaktif, dan simulasi penggunaan layanan perbankan syariah agar lebih sesuai dengan karakteristik Gen Z.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan lembaga perbankan syariah dalam penyelenggaraan program edukasi literasi keuangan. Kolaborasi ini diwujudkan melalui integrasi materi keuangan syariah dalam kurikulum, kegiatan seminar rutin, serta program edukasi berbasis praktik yang melibatkan mahasiswa secara aktif.
3. Bagi Gen Z, khususnya mahasiswa, diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan syariah serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain memahami konsep keuangan syariah, mahasiswa juga diharapkan mampu memanfaatkan produk dan jasa perbankan syariah secara bijak sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun objek penelitian pada lembaga keuangan syariah lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas edukasi literasi keuangan syariah terhadap perilaku penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, Adilla. "Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa." *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, Volume 2, Nomor 2, (2024): 30–37.
- Al-Qur'an. QS. *Al-Baqarah*: 275.
- Al-Qur'an. QS. *Az-Zumar*: 9
- Astuti, Niken Probondani, Rizal Bakri, Hasyim Mochtar, dan Syamsul Alam. "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat." *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, Nomor 2, (2023), 117–128.
- Bank Muamalat Indonesia. "Laporan Tahunan 2020."
- Bank Muamalat. "Produk dan Layanan Deposito." Diakses 21 Februari 2026. dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/deposito-consumer/deposito-ib-hijrah>.
- Bank Muamalat. "Produk dan Layanan Giro." Diakses 21 Februari 2026. dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/giro-consumer/giro-ib-hijrah-ultima>.
- Bank Muamalat. "Produk dan Layanan Tabungan." Diakses 21 Februari 2026. dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/tabungan/tabungan-ib-hijrah>.
- Bank Muamalat. "Tentang Muamalat Visi, Misi & Nilai." Diakses 18 Februari 2026. dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi-nilai>.
- Beata Swiecka. "Profil" Diakses 15 April 2026. dalam https://szczecin.academia.edu/BeataSwiecka%C5%9Awiecka?utm_source=.
- Chung, Yunhyung, dan Youngkyun Park. "The Effects Of Financial Education And Networks On Business Students Financial Literacy." *American Journal of Business Education (AJBE)*, Volume 7, Nomor 3 (2014), 229–236.

- Dani, Ibrahim, dan Kasnaeny Karim. "Edukasi Dan Pengenalan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Paddinging Kabupaten Takalar." *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, Volume 3, Nomor 1, (Juni 2021), 5-16..
- Gunawan, Koto, Fadly, dan Muhammad Shareza Hafiz. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1, (April 2022), 55-62.
- Endraria, Endraria, dan Deny Sudrajat. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, Volume 4, Nomor 1, (2025), 374–381.
- Ernayani, Rihfenti, Hesty Erviani Zulaecha, Dewi Rachmania, Alfiana Alfiana, dan Mohamad Zulman Hakim. "Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial." *I-Com: Indonesian Community Journal*, Volume 4, Nomor 3, (2024), 1713–1722.
- Faiz Firdaus Makarim dan Ugy Soebiyantoro. "Edukasi Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Desa Mojotengah, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang." *Jurnal Kabar Masyarakat*, Volume 1, Nomor 3, (2023), 126–132.
- Fitria, Fitria, dan Sutris Cahyono. "Optimalisasi Edukasi Pengenalan Produk dan Akad dalam Perbankan Syariah." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1, (2022), 111–122.
- Hardani, Auliya Nur Hikmatul, Helima Andriani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardinawati, Lusiana Ulfa, dan Moehammad Fathorrazi. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Terhadap Keputusan Gen Z Berinvestasi di Reksadana Syariah." *At-Tasharruf*, Volume 6, Nomor 2, (2024), 101-113.
- Izzah, Nurul. "Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal." *Community Empowerment*, Volume 6, Nomor 3, (2021), 456–463.

- Kotta, Muhammad Iswan Fadila, Harun Alrasyid, Abdul Wahab, dan Muhammad Wahyudin Abdullah. "Sistem Keuangan Dalam Perspektif Islam : Prinsip, Konsep dan Penerapannya di Indonesia." *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 7, Nomor 2, (2025), 265-281.
- Laturette, Kazia, Luky Patricia Widianingsih, dan Lucky Subandi. "Literasi Keuangan Pada Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 9, Nomor 1, (2021), 131–139.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, Volume 52, Nomor 1, (2014), 5–44.
- Misra, Isra, dan Ali Sadikin. "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 5, Nomor 1, (2023), 304-312.
- Nasrifah, Maula, dan Universitas Islam Zainul Hasan. "Peran Edukasi Keuangan Syariah dalam Membentuk Perilaku Keuangan dan Implikasinya terhadap Inklusi Perbankan Syariah." *Al-Musthofa*, Volume 8, Nomor 2, (2025), 55-65.
- Nesneri, Yessi, Irdyanti Irdyanti, Anna Nurlita, dan Aras Aira. "Edukasi Perbankan Syariah Kepada Generasi Zilenial." *Community Service Journal Of Economics Education*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 23-30.
- Noerman Ningtyas, Mega, dan Novi Lailiyul Wafiroh. "Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, Volume 1, Nomor 3, (2022), 83–90.
- Nurmayanti, Nanda Albarokah. "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia." *Banca Islamica: Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, Nomor 1, (2025), 37-63.
- Nursjanti, Farida, Lia Amaliawiati, dan Eristy Minda Utami. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat." *Madaniya*, Volume 4, nomor 1, (2023), 54-67.

- OJK, Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNLIK) 2022. “*Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat.*” dalam <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>.
- Prastiwi, Dwi. "Edukasi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Madiun Dalam Membangun Budaya Menabung Masyarakat Pedesaan." *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purnama, Hani Meilita, dan Indri Yuliafitri. “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah.” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2019), 31-44.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021.
- Rossyidah, Ni’matu Rossyidah, Haulah Nakhwatunnisa Haulah, dan Dewi Fatmasari Dewi. “Pengaruh Tingkat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah.” *Lobi*, Volume 1, Nomor 2, (2024), 189–204.
- Saepudin, Encep, dan Wage Wage. “Model Edukasi Perbankan Syariah Bagi Warga Milenial Muhammadiyah Di Banyumas.” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 24, Nomor 1, (2023), 79-107.
- Saputri, Ajeng. “Peningkatan Pengetahuan Kalangan Remaja Tentang Bank Syariah Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2, (2022), 134–138.
- Satriana, Desmi, Muhammad Apis Daulay, dan Viras Alti Pidola. “Edukasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Gen Z Terhadap Perbankan Syariah.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 4, (2025), 660-665.
- Sugiarti, Dian. "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 1, (2023), 766-772.

- Świecka, Beata, Aleksandra Grzesiuk, Dieter Korczak, dan Olga Wyszowska-Kaniewska. *Financial Literacy and Financial Education Theory and Survey*. Berlin: De Gruyter Oldenbourg, 2019.
- Ubaidillah, Ubaidillah, dan Mia Nur Hasanah. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga.” *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 2, (2021), 188-201.
- Utami, Novia, Siti Saadah, Marsiana Luciana Sitanggang, dan Teresia Angelia Kusumahadi. “Edukasi Literasi Keuangan.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, (2022), 43-50.
- Yusmelia, Annisa, Nanda Suryadi, dan Hidayati Nasrah. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Volume 7, Nomor 2, (2024), 504–514.
- Zulfayani, Andi, Nurmilasari Nurmilasari, A. Muh Nurul Afdhal, Asmi Rahayu, Nur Achriaty, dan Indri Nurfadilla. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah.” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, Volume 6, Nomor 2, (2023), 201–207.

Wawancara

- Clarisa Alfi Wijaya, Wawancara, 6 November 2025.
- Della Cahyanti, Wawancara, 5 November 2025.
- Fani Rohmawati Wawancara, 10 November 2025.
- Farradinkan Risma Fahira, Wawancara, 7 November 2025.
- Nanda Mutiara, Wawancara, 9 November 2025.
- Pandu Baskara, Wawancara, 7 Oktober 2025.
- Pandu Baskara, Wawancara, 13 Oktober 2025.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara

Metode pengumpulan	: Wawancara
Nama	: Pandu Baskara
Jabatan	: Branch Manager
Hari, tanggal wawancara	: Rabu, 1 Oktober 2025
Waktu wawancara	: 15.00 WIB - Selesai
Tempat wawancara	: Bank Muamalat KCP Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo kepada Gen Z?	Pelaksanaan edukasi biasanya kami lakukan seminar, sosialisasi, maupun kerja sama dengan kampus. Sasaran utamanya adalah mahasiswa karena mereka termasuk generasi yang aktif dan mudah menerima informasi baru. Dalam kegiatan tersebut kami memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar perbankan syariah serta produk dan layanan yang dimiliki Bank Muamalat.

2.	Materi apa saja yang biasanya disampaikan dalam kegiatan edukasi tersebut?	Materi yang disampaikan biasanya meliputi pengenalan prinsip dasar perbankan syariah, investasi dan pasar modal, serta tergantung dari permintaan lembaga.
3.	Mengapa mahasiswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah?	Mahasiswa menjadi sasaran utama karena mereka termasuk bagian dari Gen Z yang nantinya akan menjadi generasi produktif dan pengguna layanan keuangan di masa depan. Selain itu, mahasiswa juga lebih mudah menerima edukasi dan aktif dalam kegiatan diskusi.
4.	Mengapa metode seminar lebih dominan digunakan dalam pelaksanaan edukasi?	Seminar menjadi pilihan utama karena lebih efektif untuk menjangkau banyak peserta dalam waktu. Selain itu, penyampaian materi bisa lebih terarah dan sistematis, kemudian ada sesi diskusi serta tanya jawab secara langsung sehingga peserta lebih mudah memahami materi.
5.	Bagaimana proses kerja sama antara Bank Muamalat dengan pihak kampus dalam kegiatan	Biasanya kami bekerja sama dengan fakultas, organisasi mahasiswa, maupun pihak kampus atau organisasi

	edukasi?	mahasiswa yang mengadakan seminar atau workshop. Dari pihak kampus biasanya mengajukan tema atau kebutuhan materi tertentu, kemudian kami menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan peserta.
6.	Apakah metode seminar dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sistem dan produk-produknya perbankan syariah?	Menurut kami cukup efektif karena mahasiswa bisa langsung berinteraksi dengan pemateri. Mereka juga dapat bertanya secara langsung mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
7.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah kepada Gen Z?	Kendalanya biasanya terletak pada tingkat minat dan pemahaman mahasiswa berbeda-beda. Selain itu, masih ada sebagian mahasiswa yang lebih familiar dengan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.
8.	Bagaimana dampak edukasi tersebut terhadap kepedulian mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah?	Setelah mengikuti edukasi, mahasiswa menjadi lebih memahami konsep dan operasional perbankan syariah serta mulai tertarik menggunakan produk dan layanan syariah yang kami

		tawarkan. Beberapa mahasiswa bahkan memutuskan membuka rekening tabungan Bank Muamalat setelah mengikuti kegiatan edukasi.
9.	Apakah seluruh peserta edukasi langsung tertarik menggunakan produk perbankan syariah?	Tingkat keputusan penggunaan produk memang berbeda pada setiap peserta. Namun berdasarkan pengalaman kami, kegiatan edukasi mampu meningkatkan minat mahasiswa terhadap produk perbankan syariah dan mendorong sebagian peserta untuk membuka rekening maupun menggunakan layanan Bank Muamalat.
10.	Menurut bapak, apa yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah kepada Gen Z?	Ke depan, metode edukasi perlu inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi digital. Gen Z lebih dekat dengan media social dan platform digital, sehingga pendekatan edukasi juga perlu disesuaikan agar lebih menarik dan efektif.

Metode pengumpulan	: Wawancara
Nama	: Fani Rohmawati
Jabatan	: Mahasiswa Ekonomi Syariah semester 9
Hari, tanggal wawancara	: Rabu, 10 November 2025
Waktu wawancara	: 14.00 WIB - Selesai
Tempat wawancara	: Di Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo?	Ya, saya pernah mengikuti seminar literasi keuangan syariah yang diadakan di lingkungan fakultas.
2.	Bagaimana bentuk kegiatan edukasi yang saudara ikuti?	Kegiatannya berupa seminar edukasi literasi keuangan syariah yang membahas tentang industri halal serta peran perbankan syariah dalam mendukung ekosistem halal.
3.	Materi apa saja yang saudara peroleh dalam kegiatan edukasi tersebut?	Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, peran perbankan syariah dalam mendukung industri halal, serta pentingnya penggunaan

		produk keuangan berbasis syariah.
4.	Menurut saudara, apakah penyampaian materi dalam kegiatan edukasi tersebut mudah dipahami?	Materinya cukup mudah dipahami karena dijelaskan secara bertahap dan menggunakan contoh yang sederhana.
5.	Bagaimana cara pemateri menyampaikan materi selama kegiatan seminar berlangsung?	Pemateri menyampaikan materi secara komunikatif dan melibatkan peserta melalui sesi diskusi.
6.	Menurut saudara, mengapa kegiatan edukasi lebih sering dilakukan dalam bentuk seminar?	Karena seminar dianggap lebih praktis dan efektif untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa dalam jumlah banyak.
7.	Apakah metode seminar menurut saudara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perbankan syariah?	Menurut saya cukup efektif, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya masih belum sepenuhnya paham perbankan syariah.
8.	Apa kelebihan seminar dibandingkan metode edukasi lainnya?	Kelebihannya peserta dapat memperoleh informasi langsung dari pihak bank dan bisa berdiskusi secara langsung.
9.	Menurut saudara, apakah metode seminar sudah	Sudah cukup sesuai, tetapi Gen Z juga lebih tertarik pada

	sesuai dengan karakteristik Gen Z?	media digital dan konten interaktif,
10.	Apakah saudara memiliki saran terkait metode edukasi yang lebih menarik bagi Gen Z selain seminar?	Sebaiknya edukasi juga dilakukan melalui media social, podcast, atau konten video pendek agar lebih menarik.
11.	Apakah setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut saudara menjadi lebih memahami konsep perbankan syariah?	Ya, saya menjadi lebih memahami bagaimana sistem perbankan syariah dijalankan.
12.	Apakah kegiatan edukasi tersebut mempengaruhi pandangan saudara terhadap lembaga keuangan syariah?	Iya, saya menjadi lebih percaya terhadap lembaga keuangan syariah setelah mengerti sistem operasionalnya.
13.	Apakah setelah mengikuti seminar saudara menjadi tertarik menggunakan produk atau jasa perbankan syariah?	Ya, setelah mengikuti kegiatan edukasi dan memahami sistem operasional perbankan syariah, saya memutuskan untuk membuka rekening tabungan Bank Muamalat sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan yang saya peroleh selama kegiatan edukasi.

14.	Menurut saudara, apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan edukasi tersebut?	Manfaatnya saya menjadi lebih memahami pentingnya memilih layanan keuangan syariah.
15.	Apakah masih terdapat hal-hal mengenai perbankan syariah yang belum saudara pahami?	Masih ada terdapat beberapa hal yang belum saya pahami secara mendalam, terutama terkait implementasi produk dan sistem operasional perbankan syariah dalam praktik sehari-hari.
16.	Menurut saudara, seberapa penting edukasi literasi keuangan syariah bagi mahasiswa Gen Z?	Sangat penting karena mahasiswa perlu membangun kesadaran tentang pentingnya ekosistem keuangan syariah.
17.	Apa harapan saudara terhadap pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah ke depannya?	Harapannya kegiatan edukasi lebih inovatif dan lebih sering dilakukan agar mahasiswa semakin melek terhadap keuangan syariah.

Metode pengumpulan	: Wawancara
Nama	: Della Cahyanti
Jabatan	: Mahasiswa Perbankan Syariah semester 8
Hari, tanggal wawancara	: Rabu, 5 November 2025
Waktu wawancara	: 10.00 WIB – Selesai
Tempat wawancara	: Di Madiun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo?	Ya, saya pernah mengikuti seminar literasi keuangan syariah yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa yaitu DEMA FEBI
2.	Bagaimana bentuk kegiatan edukasi yang saudara ikuti?	Kegiatan yang saya ikuti berbentuk seminar dengan penyampaian materi dari pihak Bank Muamalat, kemudian dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab.
3.	Materi apa saja yang saudara peroleh dalam kegiatan edukasi tersebut?	Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar perbankan syariah, prinsip industri halal, serta penggunaan produk dan jasa perbankan syariah di era society 5.0
4.	Menurut saudara, apakah penyampaian materi dalam kegiatan edukasi tersebut mudah dipahami?	Menurut saya cukup mudah dipahami karena penyampaiannya menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari
5.	Bagaimana cara pemateri menyampaikan materi	Pemateri menjelaskan materi menggunakan presentasi dan

	selama kegiatan seminar berlangsung?	memberikan kesempatan peserta untuk bertanya sehingga seminar menjadi interaktif
6.	Menurut saudara, mengapa kegiatan edukasi lebih sering dilakukan dalam bentuk seminar?	Karena seminar lebih mudah dilaksanakan di kampus dan bisa diikuti banyak mahasiswa sekaligus dalam satu waktu.
7.	Apakah metode seminar menurut saudara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perbankan syariah?	Cukup efektif karena peserta bisa mendengarkan penjelasan secara langsung dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
8.	Apa kelebihan seminar dibandingkan metode edukasi lainnya?	Kelebihannya adalah informasi dapat disampaikan secara langsung dan lebih terarah. Selain itu, peserta juga bisa berdiskusi langsung dengan narasumber.
9.	Menurut saudara, apakah metode seminar sudah sesuai dengan karakteristik Gen Z?	Menurut saya sudah cukup sesuai, tetapi akan lebih menarik jika dipadukan dengan media digital atau konten interaktif.
10.	Apakah saudara memiliki saran terkait metode edukasi yang lebih menarik bagi Gen Z	Mungkin bisa ditambahkan edukasi melalui media social, webinar, atau video edukasi yang lebih menarik dan

	selain seminar?	mudah diakses.
11.	Apakah setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut saudara menjadi lebih memahami konsep perbankan syariah?	Ya, setelah mnegikuti seminar saya menjadi lebih memahami konsep perbankan syariah.
12.	Apakah kegiatan edukasi tersebut mempengaruhi pandangan saudara terhadap lembaga keuangan syariah?	Iya, saya menjadi lebih tertarik dan lebih memahami konsep serta operasional perbankan syariah
13.	Apakah setelah mengikuti seminar saudara menjadi tertarik menggunakan produk atau jasa perbankan syariah?	Setelah mengikuti seminar saya membuka rekening tabungan Bank Muamalat karena lebih memahami produk dan layanan yang ditawarkan serta manfaat penggunaan produk perbankan syariah.
14.	Menurut saudara, apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan edukasi tersebut?	Manfaatnya yang saya peroleh adalah meningkatnya pemahaman menegnaio pengelolaan keuangan syariah serta penegtahuan tentang produk dan jasa perbankan syariah.
15.	Apakah masih terdapat hal-hal mengenai	Masih terdapat beberapa hal yang belum saya pahami

	perbankan syariah yang belum saudara pahami?	secara mendalam, terutama terkait implementasi akad dan sistem pembiayaan syariah dalam praktik perbankan.
16.	Menurut saudara, seberapa penting edukasi literasi keuangan syariah bagi mahasiswa Gen Z?	Menurut saya sangat penting karena mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, apalagi mahasiswa FEBI.
17.	Apa harapan saudara terhadap pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah ke depannya?	Harapannya kegiatan edukasi bisa lebih sering dilakukan dan menggunakan metode yang lebih inovatif agar lebih menarik bagi Gen Z.

Metode pengumpulan	: Wawancara
Nama	: Farradinka Risma Fahira
Jabatan	: Mahasiswa Perbankan Syariah semester 8
Hari, tanggal wawancara	: Jum'at, 7 November 2025
Waktu wawancara	: 15.00 WIB – Selesai
Tempat wawancara	: Di Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan	Ya, saya pernah mengikuti seminar literasi keuangan syariah yang menghadirkan

	syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo?	pemateri dari Bank Muamalat.
2.	Bagaimana bentuk kegiatan edukasi yang saudara ikuti?	Kegiatannya berupa seminar yang membahas perkembangan perbankan syariah serta pengenalan produk dan layanan Bank Muamalat.
3.	Materi apa saja yang saudara peroleh dalam kegiatan edukasi tersebut?	Saya memperoleh materi mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah, akad dalam transaksi syariah, serta berbagai produk tabungan dan layanan digital yang tersedia di Bank Muamalat.
4.	Menurut saudara, apakah penyampaian materi dalam kegiatan edukasi tersebut mudah dipahami?	Menurut saya cukup mudah dipahami karena pemateri menjelaskan materi secara runtut dan memberikan ilustrasi yang sesuai dengan kondisi mahasiswa.
5.	Bagaimana cara pemateri menyampaikan materi selama kegiatan seminar berlangsung?	Pemateri menyampaikan materi menggunakan presentasi yang menarik dan memberik
6.	Menurut saudara, mengapa kegiatan	Karena seminar lebih mudah dilaksanakan dan dapat

	edukasi lebih sering dilakukan dalam bentuk seminar?	menjangkau peserta dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan metode lainnya
7.	Apakah metode seminar menurut saudara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perbankan syariah?	Ya, cukup efektif karena peserta dapat memperoleh penjelasan langsung dari praktisi yang memang bekerja di industri perbankan syariah.
8.	Apa kelebihan seminar dibandingkan metode edukasi lainnya?	Kelebihannya adalah peserta bisa mendapatkan informasi yang lebih aktual dan dapat berdiskusi secara langsung dengan narasumber.
9.	Menurut saudara, apakah metode seminar sudah sesuai dengan karakteristik Gen Z?	Menurut saya sudah sesuai, tetapi akan lebih menarik jika dilengkapi dengan media digital yang lebih interaktif.
10.	Apakah saudara memiliki saran terkait metode edukasi yang lebih menarik bagi Gen Z selain seminar?	Bisa ditambahkan video edukasi, konten media sosial, atau simulasi penggunaan produk perbankan syariah.
11.	Apakah setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut saudara menjadi lebih memahami konsep perbankan syariah?	Ya, saya menjadi lebih memahami bagaimana produk dan layanan perbankan syariah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

12.	Apakah kegiatan edukasi tersebut mempengaruhi pandangan saudara terhadap lembaga keuangan syariah?	Iya, saya menjadi lebih yakin bahwa perbankan syariah memiliki sistem yang berbeda dengan perbankan konvensional.
13.	Apakah setelah mengikuti seminar saudara menjadi tertarik menggunakan produk atau jasa perbankan syariah?	Ya, setelah mengikuti seminar saya memutuskan membuka rekening tabungan Bank Muamalat karena lebih memahami manfaat dan mekanisme produknya.
14.	Menurut saudara, apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan edukasi tersebut?	Manfaatnya adalah saya memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai penggunaan produk perbankan syariah.
15.	Apakah masih terdapat hal-hal mengenai perbankan syariah yang belum saudara pahami?	Masih ada beberapa hal yang ingin saya pelajari lebih dalam, terutama mengenai pembiayaan dan investasi syariah.
16.	Menurut saudara, seberapa penting edukasi literasi keuangan syariah bagi mahasiswa Gen Z?	Sangat penting karena dapat membantu mahasiswa memahami cara mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.
17.	Apa harapan saudara terhadap pelaksanaan edukasi literasi keuangan	Saya berharap kegiatan edukasi lebih sering dilaksanakan dan melibatkan

	syariah ke depannya?	praktik secara langsung.
--	----------------------	--------------------------

Metode pengumpulan	: Wawancara
Nama	: Nanda Mutiara
Jabatan	: Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf semester 7
Hari, tanggal wawancara	: Minggu, 9 November 2025
Waktu wawancara	: 09.00 WIB – Selesai
Tempat wawancara	: Di Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat KCP Ponorogo?	Ya, saya pernah mengikuti seminar di kampus yang diadakan oleh organisasi mahasiswa.
2.	Bagaimana bentuk kegiatan edukasi yang saudara ikuti?	Kegiatan yang saya ikuti berupa seminar edukasi keuangan syariah yang membahas operasional bank syariah dan peluang industri keuangan syariah.
3.	Materi apa saja yang saudara peroleh dalam kegiatan edukasi tersebut?	Materi yang saya peroleh berkaitan dengan prinsip syariah, produk tabungan, layanan digital, dan peran bank syariah dalam

		mendukung perekonomian masyarakat.
4.	Menurut saudara, apakah penyampaian materi dalam kegiatan edukasi tersebut mudah dipahami?	Materi mudah dipahami karena dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
5.	Bagaimana cara pemateri menyampaikan materi selama kegiatan seminar berlangsung?	Pemateri menjelaskan secara komunikatif dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi.
6.	Menurut saudara, mengapa kegiatan edukasi lebih sering dilakukan dalam bentuk seminar?	Seminar dipilih karena praktis dan mampu menjangkau banyak mahasiswa dalam satu kegiatan.
7.	Apakah metode seminar menurut saudara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perbankan syariah?	Menurut saya efektif karena mahasiswa dapat bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami.
8.	Apa kelebihan seminar dibandingkan metode edukasi lainnya?	Kelebihannya adalah adanya interaksi langsung antara peserta dan pihak perbankan.
9.	Menurut saudara, apakah metode seminar sudah sesuai dengan karakteristik Gen Z?	Cukup sesuai, tetapi perlu dipadukan dengan platform digital agar lebih menarik.

10.	Apakah saudara memiliki saran terkait metode edukasi yang lebih menarik bagi Gen Z selain seminar?	Edukasi dapat dilakukan melalui webinar, media sosial, atau aplikasi digital.
11.	Apakah setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut saudara menjadi lebih memahami konsep perbankan syariah?	Ya, saya menjadi lebih memahami bagaimana operasional bank syariah dijalankan.
12.	Apakah kegiatan edukasi tersebut mempengaruhi pandangan saudara terhadap lembaga keuangan syariah?	Edukasi membuat saya lebih percaya terhadap lembaga keuangan syariah.
13.	Apakah setelah mengikuti seminar saudara menjadi tertarik menggunakan produk atau jasa perbankan syariah?	Setelah mengikuti edukasi, saya menggunakan produk tabungan Bank Muamalat untuk kebutuhan transaksi dan menabung.
14.	Menurut saudara, apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan edukasi tersebut?	Manfaatnya adalah saya dapat menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang diterapkan di perbankan syariah.

15.	Apakah masih terdapat hal-hal mengenai perbankan syariah yang belum saudara pahami?	Saya masih ingin memperdalam pemahaman mengenai produk pembiayaan syariah.
16.	Menurut saudara, seberapa penting edukasi literasi keuangan syariah bagi mahasiswa Gen Z?	Sangat penting karena mahasiswa perlu memahami sistem keuangan syariah secara komprehensif.
17.	Apa harapan saudara terhadap pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah ke depannya?	Saya berharap kegiatan edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak mahasiswa.

Metode pengumpulan	: Wawancara
Nama	: Clarisa Alfi Wijaya
Jabatan	: Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 7
Hari, tanggal wawancara	: Kamis, 6 November 2025
Waktu wawancara	: 14.00 WIB – Selesai
Tempat wawancara	: Di Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat KCP	Ya, saya pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh DEMA FEBI UIN Ponorogo di ruang Auditorium Lantai 4.

	Ponorogo?	
2.	Bagaimana bentuk kegiatan edukasi yang saudara ikuti?	Kegiatan yang saya ikuti berupa seminar literasi keuangan syariah yang diselenggarakan bekerja sama dengan organisasi mahasiswa.
3.	Materi apa saja yang saudara peroleh dalam kegiatan edukasi tersebut?	Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar perbankan syariah, akad, serta manfaat penggunaan produk dan jasa perbankan syariah.
4.	Menurut saudara, apakah penyampaian materi dalam kegiatan edukasi tersebut mudah dipahami?	Materi cukup mudah dipahami karena dijelaskan secara sederhana dan tidak terlalu teoritis.
5.	Bagaimana cara pemateri menyampaikan materi selama kegiatan seminar berlangsung?	Pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh nyata.
6.	Menurut saudara, mengapa kegiatan edukasi lebih sering dilakukan dalam bentuk seminar?	Seminar lebih sering digunakan karena mudah dilaksanakan dan efektif untuk menyampaikan informasi kepada banyak peserta.
7.	Apakah metode seminar	Menurut saya cukup efektif

	menurut saudara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perbankan syariah?	karena peserta dapat memperoleh informasi langsung dari praktisi perbankan syariah.
8.	Apa kelebihan seminar dibandingkan metode edukasi lainnya?	Kelebihannya adalah peserta dapat memperoleh wawasan baru dan berinteraksi langsung dengan narasumber.
9.	Menurut saudara, apakah metode seminar sudah sesuai dengan karakteristik Gen Z?	Sudah cukup sesuai, tetapi perlu ditambah media pembelajaran berbasis teknologi.
10.	Apakah saudara memiliki saran terkait metode edukasi yang lebih menarik bagi Gen Z selain seminar?	Edukasi dapat dikembangkan melalui podcast, video pendek, atau konten edukasi di media sosial.
11.	Apakah setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut saudara menjadi lebih memahami konsep perbankan syariah?	Ya, saya menjadi lebih memahami manfaat penggunaan produk perbankan syariah.
12.	Apakah kegiatan edukasi tersebut mempengaruhi pandangan saudara terhadap lembaga keuangan syariah?	Edukasi membuat saya lebih yakin untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah.

13.	Apakah setelah mengikuti seminar saudara menjadi tertarik menggunakan produk atau jasa perbankan syariah?	Saya telah memiliki dan menggunakan rekening tabungan Bank Muamalat untuk mendukung kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari.
14.	Menurut saudara, apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan edukasi tersebut?	Manfaat yang saya rasakan adalah bertambahnya wawasan mengenai produk dan layanan perbankan syariah.
15.	Apakah masih terdapat hal-hal mengenai perbankan syariah yang belum saudara pahami?	Saya masih ingin mempelajari lebih dalam mengenai pengembangan produk perbankan syariah di era digital.
16.	Menurut saudara, seberapa penting edukasi literasi keuangan syariah bagi mahasiswa Gen Z?	Menurut saya sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keuangan syariah.
17.	Apa harapan saudara terhadap pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah ke depannya?	Saya berharap kegiatan edukasi semakin inovatif dan memanfaatkan teknologi digital agar lebih menarik bagi Generasi Z.

DOKUMENTASI

Lampiran 2: Dokumentasi

2. Dokumentasi

Wawancara



Wawancara Bank Muamalat Ponorogo



Kegiatan Edukasi Bank Muamalat
KCP Ponorogo



Wawancara Della Cahyanti



Wawancara Fani Rohmawati



Wawancara Farradinka Risma Fahira



Wawancara Clarisa Alfi Wijaya

Wawancara Nanda Mutiara

Pembukaan Rekening

Buku Rekening Clarisa Alfi Wijaya



Buku Rekening Fani Rochmawati



Buku Rekening Della Cahyanti

Buku Rekening Farradinka Risma
Fahira

Buku Rekening Nanda Mutiara

HASIL CEK TURNITIN



Page 1 of 49 - Cover Page

Submission ID: tmcoid::13581511441

Cek Turnitin 13

REVISI 1 DIYAN LESTARI 402200137 PS - Diyan Lestari.pdf

- Perpustakaan SA
- Perpustakaan Pusat
- UITN Ponorogo

Document Details

Submission ID
tmcoid::13581511441

Submission Date
May 29, 2026, 8:54 AM GMT+7

Download Date
May 29, 2026, 9:52 AM GMT+7

File Name
REVISI_1_DIYAN_LESTARI_402200137_PS_-_Diyan_Lestari.pdf

File Size
944.6 KB

45 Pages

11,080 Words

74,823 Characters



Page 1 of 49 - Cover Page

Submission ID: tmcoid::13581511441

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 4: Riwayat Hidup



D. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diyan Lestari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Madiun, 25 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Tanjungrejo RT. 008/RW 004, Kec.
Kebonsari, Kab. Madiun
4. HP : 085784016435
5. E-mail : lestaridiyan88@gmail.com

E. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Tunas Harapan
 - b. SD : SDN Tanjungrejo 02
 - c. SMP : MTsN 1 Madiun
 - d. SMA : MAN 1 Madiun

F. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba Debat KOPMA FAIR Tingkat Kabupaten

Madiun, 27 Mei 2026

Diyan Lestari

NIM 402200137